

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pemimpin pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya lulusan.<sup>1</sup>

Oleh karena itu keberadaan suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan output yang baik, berkualitas dan bisa diandalkan. Hal ini terlihat salah satunya dengan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dari sini banyak cara yang diupayakan pihak sekolah agar bisa maju dan memiliki kualitas pendidikan yang bagus, atau minimal sekolah yang memiliki nilai atau ciri tersendiri dibandingkan sekolah-sekolah lain.

Lembaga pendidikan Islam merupakan bagian integral dari masyarakat. Madrasah termasuk lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas Islam. Lembaga ini memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan Madrasah

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006, hlm. 8

para orang tua berharap agar anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya kemampuan umum tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya. Oleh sebab itu jika kita memahami benar harapan orang tua ini, maka sebenarnya Madrasah memiliki prospek yang cerah.

Menurut *Malik Fadjar*, dari sekian puluh ribu Madrasah yang tersebar diseluruh pelosok tanah air sebagian besar masih bergumul dengan persoalan berat yang sangat menentukan hidup dan matinya Madrasah, sehingga nilai tawaran semakin rendah dan semakin termarginalkan.<sup>2</sup>

Madrasah menghadapi persoalan berat yaitu Madrasah mendapat beban yang cukup berat karena disamping memberi kurikulum umum yang setingkat penuh, ia juga harus memberikan materi-materi esensial keislaman. Selain itu Madrasah ditambah rendahnya kualitas sumber-sumber daya pembelajaran.<sup>3</sup>

Madrasah dalam mengatasi masalah tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam memimpin lembaga, maka kepala sekolah harus berusaha semaksimal mungkin menata ulang atau mengembangkan potensi-potensi yang ada. Hal ini harus dilakukan mengingat pendidikan saat ini juga mengadopsi sistem bisnis yang mengutamakan kualitas (*quality culture*). Semua lembaga pendidikan bersaing dengan ketat untuk memperbaiki kualitas pendidikannya. Mereka melakukan upaya-upaya untuk menghasilkan

---

<sup>2</sup> Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998, hlm. 35

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Paradigm Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kompas, 2002, hlm.71

lulusan-lulusan yang berkompetitif atau unggul dalam bidang iptek maupun imtaq.

Menurut *M. Ngalim Purwanto*, “Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan dengan program pendidikan tiap-tiap sekolah dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu, sangatlah bergantung kepada kebijakan dan kecakapan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan”.<sup>4</sup>

Strategi dalam meningkatkan mutu guru PAI sangatlah ditentukan oleh penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan oleh lembaga yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan kepala madrasah yang berkualitas dan kreatif, sehingga mampu menerapkan strategi yang cocok untuk meningkatkan mutu guru PAI. Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada dalam sekolah itu sendiri dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Menurut *Townsend* dan *Butterworth* dalam bukunya *Your Child's Scholl*, ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni keefektifan kepemimpinan kepala sekolah partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf. Proses belajar-mengajar yang efektif, pengembangan staf yang terprogram, kurikulum yang relevan, memiliki visi dan misi yang jelas.<sup>5</sup>

Kualitas kepala madrasah menentukan keberhasilan suatu lembaga, sebab kepala sekolah yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang

---

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto dkk, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Offset. 1984, Hlm. 12

<sup>5</sup> *Townsend dan Butterworth - Your Child's Scholl*, 1992 Hlm. 35

dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, maupun mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang ditetapkan. Seperti halnya menurut Maman Ukas dalam bukunya *Kepemimpinan* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar ia mau berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan.<sup>6</sup>

Strategi kepala sekolah dibutuhkan untuk mengefisienkan setiap langkah atau kegiatan yang berarti di Madrasah. Hanya kepala sekolah yang berkualitas dan yang bersedia mengakui bakat, kapasitas dan mampu bekerjasama dengan bawahannya dalam mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga.<sup>7</sup>

Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai strategi untuk kemajuan madrasah dengan cara meningkatkan mutu guru khususnya mutu guru PAI untuk menjadikan peserta didik lebih baik, khususnya dalam kualitas dan juga kuantitas pendidikan sehingga mampu bersaing dengan dunia pendidikan nasional.<sup>8</sup> Dalam mencapai target pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta didukung oleh unsur-unsur tenaga pendidik yang profesional.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti telah meneliti sebuah instansi yang terletak di kecamatan Tumpang, yaitu di MTs Negeri Tumpang. Disini, peneliti telah menemukan suatu strategi yang diperoleh dari kepala

---

<sup>6</sup> Maman Ukas – *Kepemimpinan*, 2004 Hlm. 268

<sup>7</sup> Ibid, Hlm. 12-14

<sup>8</sup> Ibid, Hlm. 14 - 16

madrasah dalam meningkatkan mutu semua guru-guru yang ada dan juga siswa-siswi serta sistem kurikuler demi tercapai sebuah strategi yang mampu menciptakan pembangunan dan perkembangan bagi kemajuan sekolah itu sendiri.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan tentang latar belakang MTs Negeri Tumpang. MTs ini berada di daerah pedesaan yang jauh dari kota, pertama kali berdiri masih berada dibawah naungan dari MTs Negeri 2 Malang. Dengan berjalannya waktu MTs Negeri Tumpang mampu berdiri sendiri menjadi sekolah negeri yang terakreditasi A dan tahun demi tahun semakin bertambah peminat yang sekolah di MTs Negeri Tumpang. Pada tahun 2010 MTs Negeri Tumpang mampu meluluskan 100 persen seluruh siswanya, akan tetapi sekolah-sekolah SMP atau MTs yang berada di sekitar Kecamatan Tumpang tidak ada satu pun yang mampu meluluskan seluruh siswanya.

Secara pribadi, peneliti melihat bahwa MTs Negeri Tumpang adalah salah satu sekolah negeri yang berada di wilayah Tumpang dan sudah terakreditasi “A” sehingga mampu bersaing dengan sekolah yang lain. Oleh sebab itu peneliti mengangkat sebuah judul skripsi yaitu **“STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI TUMPANG”**

## B. Penegasan Istilah Dalam Judul

### 1. Konseptual

Secara konseptual yang di maksud dalam penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Agama Islam” disini adalah :

Kata “*strategi*” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *segala upaya atau rencana*.<sup>9</sup> Menurut Syafrizal dalam Faisal Afif, *strategi* ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.<sup>10</sup>

Sedangkan “*Kepala madrasah*” adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah.<sup>11</sup> Menurut Sudarwan Danim *Kepala Madrasah* adalah kunci keberhasilan pendidikan di madrasah, penanggung jawab utama, untuk membawa madrasah menjadi pusat keunggulan dalam mencetak dan mengembangkan sumberdaya manusia madrasah.<sup>12</sup>

Dan kata “*meningkatkan*” artinya memperbaiki, berusaha lebih baik lagi.<sup>13</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “*meningkatkan*” adalah menaikkan seperti derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat,

---

<sup>9</sup> Undang-undang RI No. 20 / 2003 tentang Sisdiknas.

<sup>10</sup> Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung : Angkasa) 1984 – Hlm. 09

<sup>11</sup> Exsa, *Perbandingan Manajemen Berbasis Sekolah Dengan Manajemen Berbasis Madrasah*, (<http://one.ind0skripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/perbandingan-manajemen-berbasis-sekolah-dengan-manajemen-berbasis-madrasah>)

<sup>12</sup> Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen*, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Hlm. 96

<sup>13</sup> Drs. Sulistyowati, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Jakarta : Buana Raya, 2005), Hlm. 92

mengangkat diri, memegahkan diri dan sebagainya.<sup>14</sup> Sedang Menurut *Moeliono* seperti yang dikutip *Sawiwati*, “*meningkatkan*” adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.<sup>15</sup>

Sedangkan kata “*Mutu*” adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan atau biasa disebut kualitas.<sup>16</sup> Menurut *Sallis* dalam *Deni Koswara*, mendefinisikan “*Mutu*” dalam dua perspektif yaitu : Mutu absolut dan Mutu relatif.<sup>17</sup> Pengertian *mutu absolut* adalah mutu yang tidak bisa ditawar - tawar lagi atau bersifat mutlak. Sedangkan pengertian *mutu relatif* adalah sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen.

Sedangkan pengertian “*Guru Agama Islam*” adalah seseorang yang mengajarkan mata pelajaran agama.<sup>18</sup> Menurut *Ahmad D. Marimba* “*Guru Agama Islam*” adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup> St. Vembriarto, et. al. *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, Widiasarana Indonesia, 1994), Cet. Ke - 1, hlm. 21

<sup>15</sup> Sawiwati, “*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi*”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), hlm. 4, t.d.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 43 - 48

<sup>17</sup> Deni Koswara, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2009, hlm. 295

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke 2, Hlm. 228

<sup>19</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), Hlm. 98

## 2. Operasional

Secara operasional yang di maksud dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Agama Islam*” disini adalah segala upaya / rencana, cara yang dilakukan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Agama Islam Di MTs Negeri Tumpang Tahun Angkatan 2011/2012, yang meliputi : pandangan Kepala Madrasah terhadap mutu Guru Agama Islam, strategi peningkatan mutu guru Agama Islam, dan strategi mempertahankannya.

Yang dimaksud pandangan kepala madrasah terhadap mutu Guru Pendidikan Agama Islam itu, seperti : penilaian terhadap guru – guru yang mengajar mata pelajaran agama islam, misalnya mata pelajaran Al Qur’an Hadist, mata pelajaran Aqidah Akhlak, mata pelajaran Bahasa Arab, mata pelajaran Fiqh, dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islma (SKI). Mereka semua harus di tingkatkan Mutu / kualitasnya, supaya terlihat, dipandang bisa lebih baik lagi.

Dan yang dimaksud tentang strategi peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam di sini adalah : kepala Madrasah harus melakukan strategi seperti *Melihat, Mengamati dan Mengevaluasi* supaya



strategi untuk madrasah ini tetap terjamin mutu / kualitasnya untuk menjadi yang terbaik.

Yang dimaksud strategi mempertahankan mutu guru Pendidikan Agama Islam, disini adalah untuk memberikan pengarahan seperti motivasi – motivasi, ataupun memberikan fasilitas yang bisa mendukung guru – guru untuk tetap menjalankan semua tugasnya misalnya, mendidik siswa – siswi dengan pembelajaran yang sesuai kurikulum pada saat ini.

### **C. Fokus Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana pandangan Kepala Madrasah tentang mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang?
2. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang?
3. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang?

#### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan kepala madrasah tentang mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang
2. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang
3. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang

#### **E. Manfaat**

Adapun bentuk manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### *1. Bagi penulis*

Penelitian ini akan memperluas pemikiran dan pengalaman penulis tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang.

##### *2. Bagi lembaga*

Adanya penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang, sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Bahwa penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi pemikiran yang kreatif dan inovatif bagi kemajuan peserta didik dan berkualitas dan mampu memberikan

masuk kepada kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mutu guru pendidikan agama Islam dan juga kualitasnya di dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di dunia pendidikan yang terus maju.

### 3. *Bagi kepala sekolah*

Bagi kepala sekolah penelitian ini digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam rangka meningkatkan mutu guru khususnya guru pendidikan agama Islam. Juga mampu memberi masukan kepada kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mutu guru pendidikan agama Islam dan kuantitasnya di dunia pendidikan, sehingga mampu bersaing di dunia pendidikan yang terus maju.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima BAB, masing-masing bab terdiri dari sub BAB yaitu:

*BAB I Pendahuluan*, dalam pendahuluan ini dikemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan dari keseluruhan tulisan ini. Pembahasan pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

*BAB II Kajian Pustaka*, menyajikan tentang tinjauan strategi kepala madrasah : pengertian strategi, pengertian mutu sekolah menengah, relevansi

strategi dan mutu pendidikan, pengertian kepala madrasah, peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, tanggung jawab dan pengawasan, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. menyajikan tentang tinjauan guru PAI : pengertian guru, kompetensi guru, tugas dan tanggung jawab guru, pengertian dan tujuan PAI, kriteria guru PAI yang bermutu. Menyajikan tentang tinjauan penelitian terdahulu dan Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru PAI.

*BAB III Metode Penelitian*, menyajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data dan pengecekan keabsahan data.

*BAB IV Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan*, menyajikan tentang hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti meliputi : latar belakang obyek penelitian dan penyajian dan analisis data. Paparan hasil penelitian yang diperoleh peneliti meliputi : pandangan kepala madrasah tentang mutu guru PAI di MTs Negeri Tumpang, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru PAI di MTs Negeri Tumpang, dan strategi kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru PAI di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang. Pembahasan hasil penelitian : pandangan kepala madrasah tentang mutu guru PAI di MTs Negeri Tumpang, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru PAI di MTs Negeri Tumpang, dan strategi kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru PAI di MTs Negeri Tumpang

*BAB V Penutup*, yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

##### *1. Pengertian Strategi*

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya atau rencana cermat yang akan dilakukan oleh kepala madrasah MTs Negeri Tumpang dalam mencapai sasaran khusus, dengan adanya 3 unsur strategi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil / evaluasi untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam.

Sehubungan dengan hal itu, maka strategi dan meningkatkan mutu madrasah diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>20</sup> Undang-undang RI No. 20 / 2003 tentang Sisdiknas.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut para ahli yang di kutip dalam bukunya Faisal Afif, yang isinya ada 10 pengertian strategi, yaitu :<sup>21</sup>

- a) *Carl Von Clausewitz*, Strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.
- b) *A.Halim*, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.
- c) *Morrisey* mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.
- d) *Pearce dan Robinson*, strategi menurut mereka adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.
- e) *Rangkuti* mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.

---

<sup>21</sup> Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung : Angkasa) 1984 – Hlm. 09

- f) *Craig dan Grant*, menurut mereka strategi yaitu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka.
- g) *Johnson dan Scholes*, yang dimaksud strategi ialah arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan yang menantang, demi memenuhi kebutuhan pasar dan suatu kepentingan.<sup>22</sup>
- h) *Siagaan*, Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- i) *Kaplan dan Norton*, strategi merupakan seperangkat hipotesis dalam model hubungan *cause* dan *effect* yakni suatu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara *if* dan *then*.
- j) *Syafrizal*, menurutnya strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid, Hlm. 10

<sup>23</sup> Ibid. Hlm. 11

## 2. *Peningkatan Mutu Sekolah menengah*<sup>24</sup>

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. *Sallis* dalam *Deni Koswara*, mendefinisikan mutu dalam dua perspektif, yaitu mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut merupakan mutu yang dalam arti yang tidak bisa ditawar-tawar lagi atau bersifat mutlak. Absolut juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang ditentukan secara sepihak, yakni oleh produsen. Dalam pandangan absolut, mutu diartikan sebagai ukuran yang terbaik menurut pertimbangan produsen dalam memproduksi barang atau jasa. Sedangkan mutu relatif diartikan sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen. Dengan demikian, suatu barang atau jasa dapat disebut bermutu oleh seorang konsumen, tetapi belum tentu dikatakan bermutu oleh konsumen lainnya.<sup>25</sup>

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu

---

<sup>24</sup> Jurnal *Kependidikan dan Keagamaan*, el-Hikmah, UIN, 2005, Hlm 199

<sup>25</sup> Deni Koswara, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2009, Hlm. 295



masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.<sup>26</sup>

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan, dan lain-lain dari subjek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut juga didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu ataupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.<sup>27</sup>

Disamping itu juga, pendidikan dapat dipandang bermutu jika mampu melahirkan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan

---

<sup>26</sup> Sudarwan danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, Hlm. 53

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dkk. Op. Cit. Hlm 6-7

program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Diluar kerangka itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain.<sup>28</sup>

Yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan yaitu :

a. Dasar-dasar program mutu guru

Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk peningkatan mutu pendidikan merupakan hal teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

1) Komitmen pada perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

---

<sup>28</sup> Sudarwan Danim. Op. Cit. Hlm 53-54

<sup>29</sup>Nana Syaodih Sukmadinata dkk. Op. Cit. Hlm 8-9

2) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.

3) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan

Hendaknya perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya, visi tersebut hanya dimiliki oleh pimpinan atau seorang inovator, kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.

4) Mempunyai rencana yang jelas<sup>30</sup>

Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu *updated* sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (stagnan) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai

---

<sup>30</sup> Ibid, Hlm. 9-11

dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan di manapun ia berada.

b. Prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan

Prinsip mutu adalah sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu.<sup>31</sup> Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan di antaranya sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- 2) Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- 3) Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.

---

<sup>31</sup> Deni, Koswara dkk. Op. Cit. Hlm 298

<sup>32</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dkk. Op. Cit. Hlm 11

- 4) Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjamin dalam peningkatan mutu.<sup>33</sup>
- 5) Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.
- 6) Banyak profesional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut terhadap perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.

---

<sup>33</sup> Nana syaodih sukmadinata dkk. Op. Cit. Hlm 12 - 13

- 7) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tapi membutuhkan penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.
- 8) Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah setiap pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperhatikan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan program pendidikan, baik terhadap siswa, orangtua maupun masyarakat.<sup>34</sup>
- 9) Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan "program singkat", peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.

### *3. Relevansi Strategi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*

Kebijakan program mapenda untuk meningkatkan mutu relevansi sekolah, meliputi 4 (empat) aspek yaitu Kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya, sarana pendidikan, serta kepemimpinan sekolah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Nana syaodih sukmadinata dkk. Op. Cit. Hlm 14

<sup>35</sup> <http://rodhihartono.blogspot.com/2012/02/strategi-peningkatan-mutu-pendidikan.html>

Penjelasan 4 (empat) aspek tersebut adalah :<sup>36</sup>

- 1) Pengembangan kurikulum berkelanjutan disemua jenjang dan jenis madrasah, yang meliputi :
  - a. Pengembangan kurikulum madrasah Ibtidaiyah dan madrasah tsanawiyah yang dapat memberikan kemampuan dasar secara merata yang disertai dengan penguatan muatan local.
  - b. Mengintegrasikan kemampuan generik dalam kurikulum yang memberikan kemampuan adaptif.
  - c. Meningkatkan relevansi program pendidikan dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja.
  - d. Mengembangkan budaya keteladanan di sekolah.
- 2) Pembinaan profesi guru sekolah, yang meliputi :
  - a. Memberikan kesempatan yang luas kepada semua untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan studi lanjut.
  - b. Memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas.
- 3) pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah yang meliputi:
  - a. Menjamin kesedianya buku pelajaran, buku teks, buku dasar, dan buku-buku lainnya, satu buku untuk setiap peserta didik.

---

<sup>36</sup> <http://rodhihartono.blogspot.com/2012/02/strategi-peningkatan-mutu-pendidikan.html>

- b. Melengkapi kebutuhan ruang belajar, laboratorium, dan perpustakaan.
  - c. Mengidentifikasi pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikaitkan dengan sistem insentif.
  - d. Menyediakan dana pemeliharaan yang memadai untuk pemeliharaannya.
  - e. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai pusat pembudayaan dan pembinaan peserta didik.
- 4) Kepemimpinan sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### 4. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. *Orway Tead* seperti yang dikutip *Purwanto*, mengemukakan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Madrasah antara lain :<sup>37</sup>

- a. Berbadan sehat, kuat dan penuh energi.
- b. Yakin akan maksud dan tujuan organisasi.

---

<sup>37</sup> Arifin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi: Studi Multy Kasus di MIN Malang I, MI Mamba'ul Ulum, dan SDN Ngaglik I Batu Malang.*, Disertasi, Tidak Dipublikasikan, (Malang: PPs IKIP Malang, 1998).



- c. Selalu bergairah
- d. Bersifat ramah-tamah
- e. Mempunyai keteguhan hati
- f. Unggul dalam teknik kerja
- g. Sanggup bertindak tegas
- h. Memiliki kecerdasan
- i. Pandai mengajari bawahan.

##### 5. *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan.*

Adapun peran kepala sekolah dalam menjalankan peranannya sebagai manajer seperti yang diungkapkan oleh *Wahjosumidjo (2002:90)* adalah: (a) Peranan hubungan antar perseorangan; (b) Peranan informasional; (c) Sebagai pengambil keputusan.<sup>38</sup>

Banyak tugas yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah agar organisasi atau lembaga yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misinya, kepala sekolah mempunyai sejumlah tugas yang harus dilaksanakan, kepala sekolah juga mempunyai berbagai peran antara lain :<sup>39</sup>

###### a. Sebagai Pendidik (*edukator*)

Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik (*edukator*), kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dilembaga pendidikan yang

---

<sup>38</sup> Rahman (at all), *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint, 2006. Hlm. 32

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 33 - 34

dipimpinnya. Menciptakan iklim belajar yang kondusif, memberikan bimbingan, memberikan nasehat kepada warga belajar, memberikan dorongan atau motivasi kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melakukan model pembelajaran yang menarik, yang mudah seperti : *team teaching, moving class* yang cerdas, mencari solusi apabila terjadi hambatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Pengertian pendidik tidak cukup seperti yang tertera dalam berbagai definisi yang selama ini ada, melainkan harus dikaitkan dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan ini kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistik.<sup>40</sup>

Pembinaan mental adalah pembinaan terhadap para tenaga kependidikan yang berkaitan dengan sikap batin dan watak yang mengarah kepada pelaksanaan tugas secara proposional dan profesional. Pembinaan moral adalah pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan yang nantinya mengarah kepada menjaga profesi kependidikan sesuai dengan kode etik yang telah disepakatinya. Pembinaan fisik, berkaitan dengan pembinaan kondisi

---

<sup>40</sup> Ibid, Hlm. 35

jasmani atau badan, kesehatan atau penampilan (*performance*) seorang pendidik agar tetap segar dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Pembinaan artistik adalah berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>41</sup>

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh setiap kepala madrasah terhadap peranannya sebagai pendidik mencakup dua hal pokok, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedang yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (*staf*) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Ketiga sasaran tersebut berupa manusia yang memiliki unsur kewajiban dan fisik yang berbeda-beda antara manusia yang satu dengan yang lain. Seperti diketahui kehidupan manusia selalu dikendalikan dan ditentukan oleh faktor-faktor psikis yang ada di dalam dirinya serta kondisi fisik yang dimilikinya.

Faktor psikis seperti pandangan hidup atau keinginan atau harapan, harga diri, rasa puas dan sebagainya. Sedang kondisi fisik, adalah keadaan lahiriah manusia yang bersifat jasmaniah yang diharapkan sehat sehingga mampu mendukung secara serasi unsur-unsur psikis tersebut, sehingga tercipta manusia yang harmonis antara

---

<sup>41</sup> Rahman (at all), *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint, 2006. Hlm. 38 - 39

pertumbuhan, perkembangan, kestabilan psikis, dengan kondisi jasmani yang sehat bugar.

Akibat latar belakang kondisi psikis dan fisik manusia yang berbeda-beda, maka keadaan masing-masing yang terdiri dari kumpulan manusia tersebut, juga beda-beda satu dengan yang lain atau bervariasi. Artinya setiap kelompok mempunyai nuansa, dalam arti memiliki berbagai variasi atau ketidak samaan, walaupun variasi tersebut sangat kecil sekalipun. Dengan demikian masing-masing kelompok yaitu guru, staf dan siswanya menuntut sikap arif dan teliti dari seorang kepala madrasah. Perbedaan-perbedaan tersebut secara umum dapat diamati melalui berbagai gejala seperti tingkat kematangan, latar belakang pendidikan, latar belakang kehidupan sosial budaya, motivasi, tingkat kesadaran bertanggung dan sebagainya. Akibatnya, adanya nuansa yang ada pada masing-masing kelompok memaksa strategi pelaksanaan peranan kepala madrasah sebagai pendidik yang mencakup nilai-nilai mental, moral, fisik dan estetika, tidak dapat dipaksakan begitu saja. Sebaiknya memerlukan sikap persuasi dan keteladanan.<sup>42</sup>

Persuasi, dalam arti kepala madrasah mampu menyakinkan melalui pendekatan secara halus, sehingga para guru, staf dan siswa, yakin akan kebenaran, merasa perlu dan menganggap penting nilai-nilai yang terkandung dalam aspek mental, moral, fisik dan estetika

---

<sup>42</sup> Rahman (at all), *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint, 2006. Hlm. 41

ke dalam kehidupan seseorang atau kelompok orang. Persuasi ini dapat dilaksanakan melalui pendekatan secara individual maupun kelompok.

Sedang keteladanan, adalah hal-hal yang patut, baik dan perlu dicontoh yang ditampilkan oleh kepala madrasah melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik.

Dalam hal ini pemimpin harus paham betul dengan kode etik guru Indonesia yang diputuskan dalam kongres persatuan guru Republik Indonesia (PGRI) XII tanggal 21 sampai 25 November 1973 Jakarta yang isinya :<sup>43</sup>

- 1) Guru berbakti, membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing
- 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua anak didik

---

<sup>43</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm 125

- 5) Guru memelihara hubungan dengan masyarakat lingkungan sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan
- 6) Guru secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama berusaha mengembangkan dan secara meningkatkan mutunya
- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi profesional sebagai sarana pengabdianya
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan

b. Sebagai Manajer

Manajemen pada hakikatnya adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>44</sup> Dikatakan suatu proses, karena manajer dengan segala ketangkasan dan ketrampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm 93-94

Dari definisi di atas perlu diperhatikan bahwa manajemen bisa dikatakan sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan ketrampilan yang khusus mengusahakan sebagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dan didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Merencanakan yaitu kepala madrasah harus benar-benar memikirkan dan meumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan
- 2) Mengorganisasikan yaitu kepala madrasah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan.
- 3) Memimpin yaitu kepala madrasah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk tugas-tugasnya yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang tetap, kepala madrasah membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang paling baik.
- 4) Mengendalikan yaitu kepala madrasah memperoleh jaminan bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan

---

<sup>45</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm 94 - 95

diantara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala madrasah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah pendidikan harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program pendidikan, yaitu :<sup>46</sup>

- a. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan pemimpin pendidikan harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- b. Memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Sebagai manajer, ia harus meningkatkan profesi secara *persuasif* dan dari hati ke hati. Dalam hal ini pemimpin pendidikan harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.
- c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan kependidikan (partisipatif). Dalam hal ini pemimpin

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm 95-96



pendidikan dapat berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban, dan asas integritas.<sup>47</sup>

Agar seorang kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memahami dan mampu mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam tiga ketrampilan sebagai berikut :<sup>48</sup>

- 1) *Technical Skills*, menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melakukan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
- 2) *Human Skills*, kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
- 3) *Conceptual Skills*, kemampuan analisis, kemampuan berfikir nasional, ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi, mampu

---

<sup>47</sup> Ibid, Hlm. 96 - 97

<sup>48</sup> Rahman (at all), *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint, 2006. Hlm. 100 - 102

menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan, mampu mengantisipasi perintah, mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial.

c. Sebagai Administrator

Administrasi pendidikan adalah proses mempertumbuhkan aktivitas yang bersifat khusus (pendidikan) melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pembinaan, baik mengenai sumber daya manusia maupun mengenai sumber daya nonmanusia, agar pembina sekolah lebih mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah. Kemampuan pemimpin seperti itulah yang diinginkan oleh warga sekolah dan masyarakat, karena hal itu akan membuahkan kepuasan bagi semua pihak, baik bagi murid, orang tua murid, maupun guru.<sup>49</sup>

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala madrasah sebagai administrator hendaknya

---

<sup>49</sup> Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, Jakarta: Galia Indonesia, 1993, hlm. 57

mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.<sup>50</sup>

Pemimpin pendidikan sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian program pendidikan. Secara fisik, pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, pengelolaan administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas pendidikan. Untuk itu, pemimpin pendidik harus mampu menyebarkan kemampuan-kemampuan diatas dalam tugas-tugas operasional.

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama di kalangan madrasah, maka tugas dalam bidang administrasi agar tercipta demokratis mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Memudahkan pekerjaan administratif pendidikan
- 2) Menciptakan iklim rohaniah dan psikologis sosial
- 3) Meningkatkan semangat moral dan semangat anggota-anggota pendidikan
- 4) Menambahkan produktifitas kerja dalam lembaga pendidikan, memperbaiki kualitas dan metode-metodenya

---

<sup>50</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hlm 192

- 5) Mengembangkan sistem administratif
- 6) Mengadakan perubahan yang diinginkan dalam proses pendidikan
- 7) Menghubungkan antara proses pendidikan dan tujuan-tujuan pembangunan<sup>51</sup>

d. Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitasnya bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, meskipun sekarang ini (dalam sistem pendidikan modern) tugas tersebut dilaksanakan oleh supervisor khusus yang khusus independen, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.<sup>52</sup>

Jika supervisor dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan searah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan yang efektif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>51</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1988, hlm 202-207

<sup>52</sup> Ibid, hlm 207-209

Sebagai supervisor kepala madrasah bertugas memberikan bimbingan bantuan pengawasan dan penilaian pada masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran untuk menciptakan situasi dan pendidikan lebih baik. Adapun tugas kepala madrasah dalam bidang supervisi yaitu:

- 1) Membimbing guru dan karyawan agar dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan dan pengajaran
- 2) Membantu guru dan karyawan agar memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik
- 3) Menyeleksi dan memberi tugas yang paling cocok bagi guru dan karyawan sesuai minat dan bakat
- 4) Memberikan bimbingan yang bijaksana kepada guru dan karyawan
- 5) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis, bagi pertumbuhan jabatan guru dan karyawan
- 6) Memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis, dan kooperatif antara anggota staf madrasah dan madrasah dengan masyarakat<sup>53</sup>

Atau dengan singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka sering memberikan delapan fungsi supervisi sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional cet III, 1986, hlm 85

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6) Menagnalisis situasi belajar mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf
- 8) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru<sup>54</sup>

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan terhadap tenaga kependidikan, khususnya tenaga pendidik disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Karakter supervisi klinis sebaga berikut:

- 1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada pada tenaga kependidikan
- 2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul tenaga pendidik yang dikaji bersama pemimpin pendidikan untuk dijadikan kesepakatan
- 3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama dengan tenaga pendidik dan pimpinan pendidik
- 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi tenaga pendidik

---

<sup>54</sup> H. M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, cet 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Hlm 179-180

- 5) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka, supervisor lebih banyak mendengarkan dan menjawab pertanyaan serta memberi saran dan penghargaan
- 6) Supervisi klinis paling tidak punya tiga tahap , yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik
- 7) Adanya penguatan dan umpan balik dari pimpinan pendidikan sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku tenaga pendidik yang positif sebagai hasil pembinaan
- 8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah
- 9) Pimpinan pendidikan sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:
  - a) Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarki
  - b) Dilakukan secara demokratis
  - c) Berpusat pada tenaga kependidikan (guru), dan dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru)
  - d) Merupakan bantuan profesional <sup>55</sup>

Dalam rangka melakukan pembinaan terhadap guru-guru, terutama dalam mempertahankan, mengubah atau memperbaiki perilaku mengajar guru, supervisor diharapkan dapat memilih teknik-

---

<sup>55</sup> Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional cet III, 1986, hlm 86 - 88

teknik supervisi yang dapat dipilih dan dapat dipraktekkan supervisor, diantaranya adalah:<sup>56</sup>

1) Kunjungan atau observasi kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan seorang supervisor ke kelas pada saat guru sedang mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar. Para pakar supervisi mengemukakan observasi dan pertemuan (*konference*) antara supervisor dan guru sebagai satu kegiatan yang sangat penting dan bahkan sangat sentral dalam proses supervisi.

Melalui kunjungan kelas tersebut supervisor dapat mengetahui apa kelebihan dan apa kekurangan guru, terutama dalam konteks pelaksanaan KBM. Oleh karena itu, hasil kunjungan kelas tersebut bisa dipergunakan dan dianalisis oleh supervisor bersama guru dalam rangka menyusun suatu program yang cocok untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada.

2) Pembicaraan individual

Pembicaraan individual atau *individual conference* adalah percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Untuk keefektifitasan pelaksanaan *individual conference* beberapa hal berikut perlu mendapat perhatian yaitu:

a) Supervisor jangan memborong pembicaraan,

---

<sup>56</sup> H. M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, cet 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Hlm 181-183



- b) Sebelum membicarakan hal-hal negatif guru, mulailah membicarakan hal-hal positif,
- c) Ciptakan situasi dan kondisi yang dapat membuat guru mau dan berani untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil pekerjaannya sendiri,
- d) Dan supervisor memposisikan dirinya sebagai kolega bukan sebagai atasan guru.

### 3) Rapat Guru (*rapat supervisi*)<sup>57</sup>

Rapat merupakan gambaran rasa kebersamaan dan keterbukaan. Rapat diadakan bukan hanya sekedar instruksi dan bukan dalam bentuk indokrinasi. Rapat adalah wahana untuk menyampaikan informasi dan sekaligus diskusi untuk memecahkan masalah atau membuat suatu rencana.<sup>58</sup>

Rapat supervisi bisa diselenggarakan bila guru-guru memiliki masalah yang sama. Yang dimaksud rapat supervisi tersebut adalah rapat yang diselenggarakan oleh supervisor untuk membahas masalah-masalah yang menyangkut usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pengajaran pada khususnya.

Rapat supervisi dalam penyelenggaraannya bisa mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti diskusi panel, seminar,

---

<sup>57</sup> H. M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, cet 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Hlm 183-185

<sup>58</sup> Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008, Hlm 57

lokakarya, komperensi, kelompok studi, pekerjaan komisi, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk bersama-sama untuk membicarakandan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran.<sup>59</sup>

#### 4) Membaca terpimpin

Untuk membina pertumbuhan jabatan guru, perlu sekali adanya "professional library" yang dapat dilngkpi dengan buku majalah, karangan ilmiah, atau hal lain yang besifat "up-to-date" sehingga guru-guru dapat mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

Untuk itu supervisor sebaiknya memberi dorongan kepada mereka untuk mempergunakan waktu luangnya untuk membaca, bacaan harus terarah dan terpimpin di bawah bimbingan supervisor guru diberi petunjuk sehingga hasilnya mendatangkan manfaat bagi mereka, terutama bagi anak didik mereka.

#### e. Sebagai Leader

Sebagai leader kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo, mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengawasan. Kemampuan-

---

<sup>59</sup> Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Provesionalisme Guru*, Mataram: Alvabeta, 2009, Hlm. 73-76

kemampuan kependidikan, visi misi kependidikan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>60</sup>

Kepribadian akan tercermin dalam sifat-sifat; jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan keteladanan (sidiq, amanah, tabligh, fathanah), memahami kondisi dan karakteristik peserta didik menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, sarana dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan kependidikannya. Pemahaman terhadap visi misi kependidikan akan tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi misi kependidikan, dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinannya.

Pemahaman terhadap visi misi pendidikan akan tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi misi pendidikan dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi misi tersebut ke dalam tindakan nyata. Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan, mengambil keputusan untuk kepentingan internal lembaga kependidikan dan mengambil keputusan untuk kebutuhan eksternal lembaga kependidikan. Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan,

---

<sup>60</sup> Soekarto Indrafachrudi, Op. Cit, hlm. 80

berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

Menurut *Mulyasa* menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.<sup>61</sup>

Dalam implementasi peran leader tersebut dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yaitu demokratis, otoriter, dan laissez faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu pimpinan pendidikan sebagai leader pada saat tertentu bisa bersifat demokratis, otoriter, dan pada saat yang lain bisa jadi bersifat laissez faire.

f. Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai pemimpin dilingkungan sekolah tidak hanya wajib melaksanakan tugas administratif, tapi juga menyangkut tugas mengatur, mengarahkan proses kependidikan sehingga sekolah yang dipimpinya menjadi dinamis, dialektis dalam usaha inovasi.<sup>62</sup>

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari

---

<sup>61</sup> Ibid, Hlm. 81-82

<sup>62</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*, Bumi Aksara IKAPI, Edisi 2, Cet-I, 1991, Jakarta, Hlm-156

gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Menurut *Hera Lestari Mikarsa* dalam *Udin Syaefudin*, ada dua istilah yang berkaitan erat dengan pembelajaran, yaitu pendidikan dan pelatihan yaitu Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dimiliki atau dilakukan oleh guru. Inovasi dengan pembelajaran berbasis otak merupakan salah satu cara yang bisa digunakan. Otak merupakan system syaraf yang sangat vital, oleh karena itu otak perlu diasah supaya berkembang optimal. System pendidikan yang digunakan sebaiknya seimbang menggunakan dan mengasah kemampuan otak secara seimbang.<sup>63</sup>

Kemampuan inovasi ini akan tercermin dalam cara-cara melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adapteble dan fleksibel.

Konstruktif, bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan pendidikan harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara maksimal dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya.

---

<sup>63</sup> Udin Syaefudin, 2009, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Kreatif, dimaksudkan bahwa bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan pendidikan harus berusaha mencari gagasan dan metode baru dalam melaksanakan tugasnya. Agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misinya.<sup>64</sup>

Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga pendidikan sesuai diskripsi tugas, jabatan, serta kemampuan masing-masing.

Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan produktif.

Rasional dan obyektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, dan kemampuan lembaga kependidikan.

Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan harus berusaha memberi teladan dan contoh yang baik.

---

<sup>64</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*, Bumi Aksara IKAPI, Edisi 2, Cet-I, 1991, Jakarta, hlm-156

Adaptable dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.<sup>65</sup>

Sebagai inovator, pimpinan pendidikan harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan dalam meningkatkan kinerja maupun mutu pendidikan dalam wilayah kerjanya.

g. Sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya, yaitu:<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*, Bumi Aksara IKAPI, Edisi 2, Cet-I, 1991, Jakarta, hlm-156

<sup>66</sup> Ibid, Hlm. 156-157

- a. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat kalau kegiatan yang dilakukannya menarik, dan menyenangkan, dan berwawasan masa depan.
- b. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat diikuti sertakan dalam menyusun tujuan tersebut.
- c. Para tenaga kependidikan selalu mendapat informasi tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- d. Memberikan hadiah lebih baik dari pada hukuman, meskipun sewaktu-waktu hukuman diperlukan.
- e. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap tenaga kependidikan pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan dalam melaksanakan tugasnya.

#### *6. Tanggung Jawab dan Pengawasan*

Kepala sekolah pada dasarnya mempunyai tanggung jawab untuk melakukan kerjasama dengan anggotanya dalam upaya menentukan dan menemukan tujuan dan strategi yang paling tepat untuk mencapainya.<sup>67</sup> Tugas utama kepala sekolah ialah menggerakkan anggotanya dan

---

<sup>67</sup> M. Ngalim Purwanto, Op. Cit. Hlm 73



mengendalikan situasi atau perjalanan organisasi tetap dinamis dan harmonis.

Kepala sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh dari lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin adalah membantu para guru untuk mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha, siswa dan orang tua siswa untuk mempersatukan kehendak pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.<sup>68</sup>

Sedangkan pengawasan merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dan mempunyai tindakan preventif untuk mencegah agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>69</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (*precede*). Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan.

Dengan uraian tersebut, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

---

<sup>68</sup> M. Ngalim Purwanto, Op. Cit. hlm 74

<sup>69</sup> E. Mulyasa, Op. Cit. hlm 111

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru atau staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing
- b. Memberikan pengarahan dan bimbingan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>70</sup>

### 7. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru PAI

Salah satu strategi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah meningkatkan mutu Pendidikan. Menurut Muhaimin, adapun strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut :<sup>71</sup>

- a. Pembentukan adanya asosiasi guru untuk peningkatan mutu pendidikan (AGPMP)

Strategi kepala madrasah yang diambil salah satunya dengan cara mengadakan AGPMP atau sering disebut dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP ini adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis disanggar. Musyawarah ini mencerminkan kegiatan dari, oleh dan untuk guru.

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau AGPMP (Asosiasi Guru untuk Peningkatan Mutu Pendidikan) ini beraggotakan guru-guru sebidang atau antar bidang, di mana mereka merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program-program yang berkaitan

---

<sup>70</sup> Wahjosumidjo, Op. Cit. Hlm 104

<sup>71</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*, (Surabaya: Citra Media, 1996), Hlm 54

dengan upaya peningkatan mutu pendidikan bagi peningkatan efektifitas mutu sekolah. Sedangkan tujuan AGPMP (Asosiasi Guru untuk Peningkatan Mutu Pendidikan) adalah:<sup>72</sup>

- 1) Untuk menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru.
  - 2) Untuk menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
  - 3) Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi dan lingkungan sekolah.
  - 4) Membantu guru untuk memperoleh informasi teknis edukatif.
  - 5) Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Mengada pembinaan profesional

Selain yang telah disebutkan di atas, strategi yang dilakukan kepala madrasah dengan mengadakan pembinaan profesional adalah usaha memberi bantuan kepada guru, guna memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan mengajar dan menumbuhkan sikap

---

<sup>72</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*, (Surabaya: Citra Media, 1996), Hlm 55-57

profesional dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.<sup>73</sup> Kegiatan profesional ini meliputi adanya program penataran seperti adanya seminar, diskusi, pembinaan teknis atau pembimbingan oleh tutor atau tutorial dalam kelas maupun dalam kelompok kerja guru (KKG).

Pembinaan profesional para guru dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk mengetahui kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Pertemuan pribadi untuk berdialog atau bertukar pikiran antara kepala madrasah dengan guru dan pertemuan itu bersifat informal
- 3) Rapat dewan guru yang di dalamnya pertemuan semua guru dan kepala madrasah
- 4) Kunjungan antar kelas
- 5) Kunjungan antar sekolah yang dilakukan guru-guru dari sekolah tertentu ke sekolah lain

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu:<sup>74</sup>

- 1) *Pembinaan disiplin*

---

<sup>73</sup>Burhaniddin dkk, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: akultas Ilmu Pendididkan Universitas Negeri Malang, 2007, Hlm 74

<sup>74</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah umum, 1988, Hlm 5

Kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin guru terutama disiplin diri (*self discipline*). Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Peningkatan produktifitas kerja guru perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin guru perlu berpedoman pada hal tersebut.

Adapun strategi umum membina disiplin adalah konsep diri, ketrampilan berkomunikasi, konsekuensi logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin bersikap positif dan bertanggung jawab. Untuk menerapkan strategi tersebut, kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>75</sup>

## 2) Pemberian Motivasi

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja.

---

<sup>75</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet I, Bandung Rosdakarya, 2003, hlm 138-151

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya, antara lain:<sup>76</sup>

- a) Tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
- b) Tujuan kegiatan harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja.
- c) Para tenaga kependidikan harus selalu diberi tahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- d) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e) Manfaat sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan.
- f) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu tenaga kependidikan.
- g) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya.

### 3) Penghargaan

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktifitas kerja untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan

---

<sup>76</sup> Burhaniddin dkk, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: akultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007, Hlm 77

dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.

#### 4) *Persepsi*

Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktifitas kerja. Kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik dari setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerja.

#### c. *Mengadakan rapat guru*<sup>77</sup>

Rapat guru yang diadakan di sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan mutu guru. Dalam rapat, seluruh tenaga kependidikan memiliki kesempatan untuk menyampaikan beberapa ide, gagasan, saran, pandangan, dan pendapat secara langsung terhadap suatu masalah yang berhubungan dengan pembelajaran khususnya, dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kemajuan sekolah pada umumnya.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru PAI dapat dilakukan dengan cara melakukan rapat guru. Adapun rapat guru banyak sekali jenisnya diantaranya:<sup>78</sup>

##### 1) Menurut tingkatnya

a) Staf meeting yaitu rapat guru-guru dalam sekolah tersebut

---

<sup>77</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet I, Bandung Rosdakarya, 2003, Hlm 138-151

<sup>78</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Hlm 111

- b) Rapat guru bersama dengan orang tua murid dan murid-murid
  - c) Rapat guru dari beberapa sekolah yang bertetangga
- 2) Menurut waktunya
- a) Rapat permulaan dan akhir tahun
  - b) Rapat periodik (dalam beberapa periode tertentu)
- 3) Menurut bentuknya
- a) Diskusi
  - b) Seminar
  - c) workshop<sup>79</sup>

d. *Penataran*

Penataran merupakan salah satu teknik upaya peningkatan mutu guru baik itu guru agama maupun guru umum. Hal ini sesuai dengan pengertian penataran, yaitu suatu usaha yang bertujuan untuk meninggikan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas lainnya sehingga keahliannya bertambah luas dan mendalam.<sup>80</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa melalui penataran ini diharapkan pengetahuan dan kemampuan guru berkembang dan selanjutnya ia dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.

---

<sup>79</sup> Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, hlm 87

<sup>80</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, hlm 68



*e. Mengadakan study kelompok antar guru*

Yaitu guru-guru dalam mata pelajaran sejenis berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran. Pokok bahasan telah ditentukan dan diperinci dalam garis-garis besar atau dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pokok yang telah disusun secara teratur.

Mengikuti workshop (lokakarya), workshop adalah suatu defice dalam in-service education, cara belajar sesuatu dengan menggunakan sharing of ideas, prosedur give and take, suatu sistem kerja yang selaras dengan jiwa gotong royong.<sup>81</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa strategi kepala madrasah sangat berperan penting dalam membantu meningkatkan kualitas kompetensi guru tepatnya guru Pendidikan Agama Islam. Dengan cara mengadakan pembinaan profesional, pembentukan adanya Asosiasi Guru untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (AGPMP), mengadakan rapat guru, adanya study kelompok antar guru dan mengikuti workshop (lokakarya)

---

<sup>81</sup> Piet A. Shahertian, Op. Cit. Hlm 108

## **B. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)**

### *1. Pengertian Guru*

Pengertian *Guru* adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru.

Menurut *Falsafah Jawa*, Guru adalah sebagai sosok tauladan yang harus di “gugu lan ditiru”. Dalam pengertian ini guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu Guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik.<sup>82</sup>

Menurut *Undang - Undang*, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan.<sup>83</sup>

Menurut *E. Mulyasa*, Guru adalah seorang harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional<sup>84</sup>.

---

<sup>82</sup> Ahmadi, *Falsafah Jawa*. 1977 Hlm. 109

<sup>83</sup> Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005, ayat 2

<sup>84</sup> E. Mulyasa, *Pengertian Guru*. 2003 Hlm.53

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman, guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal<sup>85</sup>.

Sebagai Guru harus memenuhi ciri atau karakteristik yang melekat pada guru, yaitu :<sup>86</sup>

- 1) Memiliki fungsi dan signifikasi sosial bagi masyarakat, dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.
- 2) Menurut ketrampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Memiliki kompetensi yang didukung oleh suatu disiplin ilmu tertentu.
- 4) Memiliki kode etik yang dijadikan sebagai satu pedoman perilaku anggota beserta saksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran kode etik tersebut.
- 5) Sebagai konsekwensi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan atau kelompok berhak memperoleh imbalan finansial atau material.

Berilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan serta dapat dipertanggungjawabkan secara didaktis dan metodis.

---

<sup>85</sup> Drs. Moh. Uzer Usman, *Pengertian Seorang Pendidik*. 1996 Hlm. 15

<sup>86</sup> Zakiah Daradjat. *Ciri – Ciri dan Karakteristik Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm. 28

## 2. Kompetensi Guru

Pengertian Kompetensi adalah dua kata yang semakin sering diucapkan dalam lingkup bisnis maupun organisasi pemerintah. Misalnya, dianggap sama dengan keahlian atau kemampuan.

Menurut *Undang-Undang RI* tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>87</sup>

Kepmendiknas RI menetapkan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jadi, pengertian Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>88</sup>

Menurut *Association K.U. Leuven* dikutip dari bukunya *Purnadi Pungki, M.W.* mendefinisikan bahwa pengertian kompetensi adalah peingintegrasian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif.<sup>89</sup>

Menurut *Rychen dan Salganik* mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan untuk berhasil dalam menghadapi tuntutan yang

---

<sup>87</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 , *Guru dan Dosen* Daftar Pustaka Winsolu, 2009, *Pengertian Kompetensi*, <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi> Diakses tanggal 29 September 2009

<sup>88</sup> Keputusan Mentri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

<sup>89</sup> Purnadi Pungki, M.W., 2009, *Kompetensi-Faktor Kunci Keberhasilan*, Hlm. 27

kompleks dalam konteks khusus melalui pengerahan persyaratan psikososial.<sup>90</sup>

Dan Pengertian Kompetensi Guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut *Rastodio* dalam bukunya *Richen, D.S. dan Salganik, L.H.* mendefinisikan kompetensi guru sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.<sup>91</sup> Dan menurut Kepmendiknas menetapkan standar Kompetensi Guru yang dikembangkan secara utuh yaitu : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>92</sup>

Menurut *Spencer* juga mengatakan bahwa dalam kepribadian atau kompetensi Guru yang dimiliki seseorang memiliki 5 karakteristik diantaranya : Motif (*motive*), Sifat (*traits*), Konsep diri (*Self-Concept*), Pengetahuan (*Knowledge*), Ketrampilan (*Skill*).<sup>93</sup>

Pengkajian dari proses pengolahan kompetensi Guru lebih cenderung pada pemberian umpan balik terhadap kompetensi yang dimiliki oleh banyak peserta. Cara tersebut menggunakan motivasi

---

<sup>90</sup> Richen, D.S. dan Salganik, L.H., 2003, Hlm. 44. *Key Competencies for a Successful Life and Well-Functioning Society*, Gottingen, Germany : Hogrefe & Huber.

<sup>91</sup> Ibid Hlm. 46

<sup>92</sup> Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

<sup>93</sup> Spencer, L.M. and Spencer, S.M., 1993, *Competence at Work : Models for Superior Performance*, John Wiley & Sons. Inc.

untuk mendorong peserta mengerti dengan benar kompetensi yang dimiliki dan pekerjaan yang telah dilakukan seorang Guru.

Sesungguhnya dalam kompetensi guru di sini, setiap komponen mempunyai beberapa indikator antara lain :<sup>94</sup>

1) *Kemampuan dalam memahami peserta didik indikatornya, antara lain :*

- a) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik
- b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik
- c) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik

2) *Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran indikatornya, antara lain :*

- a) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran
- b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran
- c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas
- d) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi.
- e) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran

---

<sup>94</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* Malang : UIN Malang PRESS, 2008, hlm 82 - 84

3) *Kemampuan melaksanakan pembelajaran indikatornya, antara lain :*

- a) Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar
- b) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi model pembelajaran
- c) Mampu menguasai kelas
- d) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

4) *Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar indikatornya, antara lain :<sup>95</sup>*

- a) Mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip asesmen, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran
- b) Mampu menganalisis hasil assesment
- c) Mampu memanfaatkan hasil assesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya
- d) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya indikatornya:

- (1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik

---

<sup>95</sup> Ibid, Hlm. 84-85

- (2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik yang sesuai dengan kemampuannya.

Adapun menurut *Syaiful Sagala* tentang kode etik dalam kompetensi guru yang telah dirumuskan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta sebagai berikut :<sup>96</sup>

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan
- 4) Guru menciptakan suasana sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar
- 5) Guru memelihara memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar
- 6) Guru harus mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
- 7) Guru harus memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial
- 8) Guru harus memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian

---

<sup>96</sup> Syaiful Sagala, *Op.cit*, hlm. 35-36



- 9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Sedangkan menurut *Syaiful Sagala* dilihat dari aspek psikologi bahwa kompetensi seorang guru menunjukkan kepada kemampuan personal yang mencerminkan kepribadiannya, yaitu :

- 1) Mantap dan stabil yaitu : memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku.
- 2) Dewasa yaitu : mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
- 3) Arif dan bijaksana yaitu: seorang guru bersikap arif dan bijaksana dalam tindakannya
- 4) Berwibawa yaitu : seorang guru harus memiliki sikap berwibawa sehingga disegani oleh peserta didik.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.<sup>97</sup>

Adapun kompetensi guru yang profesional mempunyai indikatornya sebagai berikut :<sup>98</sup>

- 1) *Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:*
  - a) Standar isi
  - b) Standar proses
  - c) Standar kompetensi lulusan

---

<sup>97</sup> Ibid, hlm. 36

<sup>98</sup> Syaiful Sagala, *Op.cit*, hlm. 41

- d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
  - e) Standar sarana dan prasarana
  - f) Standar pengelolaan
  - g) Standar pembiayaan, dan
  - h) Standar penilaian pendidikan
- 2) *Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang meliputi :*
- a) Memahami SKKD
  - b) Mengembangkan silabus
  - c) Menyusun RPP
  - d) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
  - e) Menilai hasil belajar
  - f) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.
- 3) *Menguasai materi standar, yang meliputi :<sup>99</sup>*
- a) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
  - b) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- 4) *Mengelola program pembelajaran, yang meliputi:*
- a) Merumuskan tujuan
  - b) Menjabarkan kompetensi dasar

---

<sup>99</sup> Ibid, Hlm. 42

- c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
  - d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
  - e) Melaksanakan pembelajaran
- 5) *Mengelola kelas, meliputi :*
- a) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
  - b) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dengan menerapkan PAKEM
- 6) *Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:*<sup>100</sup>
- a) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
  - b) Membuat alat-alat pembelajaran
  - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
  - d) Mengembangkan laboratorium
  - e) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
  - f) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- 7) *Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:*
- a) Landasan filosofis
  - b) Landasan psikologis, dan
  - c) Landasan sosiologis
- 8) *Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi :*<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Ibid, Hlm. 43-44

- a) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
  - b) Menyelenggarakan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik
  - c) Menyelenggarakan BK dalam rangka pengembangan peserta didik
- 9) *Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi :*
- a) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
  - b) Menyelenggarakan administrasi sekolah
  - c) Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
    - (1) Mengembangkan rancangan penelitian
    - (2) Melaksanakan penelitian
    - (3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 10) *Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, yang meliputi :*
- a) Memberikan contoh perilaku keteladanan
  - b) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- 11) *Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, yang meliputi:*
- a) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik

---

<sup>101</sup> Ibid, Hlm. 45-46

- b) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik

12) *Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi :*

- a) Memahami strategi pembelajaran individual
- b) Melaksanakan pembelajaran individual.

### 3. *Tugas Dan Tanggung Jawab Guru*

*Tugas guru adalah* membantu membimbing dan memimpin, jadi bukan hanya semata-mata mengontrol dan mengkritik. Didalam suatu situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan.

Kode etik dalam tugas dan tanggung jawab seorang guru menurut *Yusak Burhanuddin*, yang harus dimiliki, yaitu :<sup>102</sup>

- a. Berbakti dan membangun anak didik seutuhnya membangun manusia pembangunan yang ber – Pancasila.
- b. Memiliki kejujuran professional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik.
- c. Mengadakan komunikasi yang baik dengan anak didik dan menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan dan kekuasaan.
- d. Menciptakan iklim sekolah yang konduktif.

---

<sup>102</sup> Yusak Burhanuddin, (1998), *Tugas dan Tanggung jawab Guru*, Bandung : Pustaka Setia, Hlm. 131

- e. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat lingkungan sekolah maupun diluar.
- f. Meningkatkan dan mengembangkan mutu profesi sebagai seseorang guru.
- g. Menciptakan atau memelihara hubungan baik dengan sesama guru.
- h. Melaksanakan kebijakan pemerintahan dalam bidang pendidikan.

Tugas Guru, baik yang terkait dengan tugas kedinasan maupun di luar kedinasan dalam bentuk pengabdian. Dikutip dari bukunya *Ngalim Purwanto* menyimpulkan tugas guru ada 3, yaitu :<sup>103</sup>

1. *Tugas guru dalam bidang profesi*, untuk melaksanakan tugas guru secara profesional, seorang guru, diwajibkan memiliki seperangkat kemampuan dasar profesional yang diperoleh oleh masing-masing guru untuk mengembangkan terus kemampuannya melalui belajar, serta kemampuan dalam melaksanakan tugas untuk mengembangkan kompetensi kognitif-efektif dan psikomotor.
2. *Tugas guru dalam bidang kemanusiaan*, guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, sehingga guru harus dapat menarik simpati para siswanya. Sangat mulia tugas guru karena semua perhatiannya difokuskan terhadap bagaimana mencerdaskan anak didik.
3. *Jenis-jenis Guru Tenaga kependidikan*, unsur ini merupakan terpenting dalam sistem pendidikan nasional yang diadakan dan

---

<sup>103</sup> Ngalim purwanto,(1998), *Tugas dan Tanggung Jawab Guru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, Hlm. 33

dikembangkan untuk menyelenggarakan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan bagi peserta didik.

Tugas dan tanggung jawab guru menurut *Yusak Burhanuddin*, sebagai berikut :<sup>104</sup>

- a. Menguasai program pengajaran (garis-garis besar program)
- b. Menyusun program kegiatan mengajar.
- c. Menyusun model satuan pembelajaran dan pembagian waktu.
- d. Melaksanakan tata usaha kelas, seperti pencatatan data murid.

Menurut *Ngalim purwanto* peran guru dalam proses belajar mengajar cukup banyak dan cukup kompleks, diantaranya :<sup>105</sup>

- a) Guru sebagai administrasi pendidikan.

Tugas kewajiban guru yang utama adalah mendidik ( mengajar) tetapi agar tugas tersebut mampu mencapai tujuannya.

- b) Guru sebagai educator dan konselor.

Kalau educator disini guru sebagai pendidik, maksudnya orang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Sedangkan konselor adalah seseorang yang berkewajiban membantu siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan proses belajar yang di alaminya maupun kesulitan-kesulitan pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa tersebut.

---

<sup>104</sup> Yusak Burhanuddin, (1998), *Tugas dan Tanggung jawab Guru*, Bandung : Pustaka Setia, Hlm. 131

<sup>105</sup> Ngalim purwanto,(1998), *Tugas dan Tanggung Jawab Guru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, Hlm. 35

c) Guru sebagai supervisor.

Tugas kewajiban guru yang utama adalah dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

Menurut *M. Haris* yang mengemukakan 10 bidang tugas supervisor, yaitu :<sup>106</sup>

- a. Mengembangkan kurikulum, membimbing pengembangan kurikulum, menetapkan standar, merencanakan unit pelajaran.
- b. Mengorganisasi pengajaran, mengelola murid, staff, ruang belajar, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara koordinatif dilaksanakan dengan efisien dan efektif.
- c. Pengadaan staf, menyediakan staf pengajaran dengan jumlah yang cukup sesuai kompetensi bidang pengajaran dan melakukan pembinaan secara terus-menerus.
- d. Menyediakan fasilitas, mendesain perlengkapan, fasilitas untuk kepentingan pengajaran, dan memilih fasilitas sesuai keperluan pengajaran.
- e. Penyedia bahan-bahan, memilih dan mendesain bahan-bahan yang digunakan dan diimplementasikan untuk pengajaran.
- f. Menyusunan penataran pendidikan.

---

<sup>106</sup> M. Haris, 1985, Hlm. 27 *Guru sebagai Supervisor*, Surabaya : Istana Putra



- g. Pemberian orientasi anggota staf, memberikan informasi pada staff pengajar atas bahan dan fasilitas yang ada untuk melakukan tanggung jawab pengajaran.
- h. Pelayanan murid, secara koordinatif memberikan pelayanan yang optimum dan hati-hati terhadap murid untuk mengembangkan pertumbuhan belajar.
- i. Hubungan masyarakat, memberikan dan menerima informasi dari masyarakat untuk meningkatkan pengajaran lebih optimal.
- j. Penilaian pengajaran terhadap perencanaan pengajaran, implementasi pengajaran, menganalisis, menginterpretasikan data dan mengambil keputusan.

Tanggung jawab guru tidak hanya di sekolah tapi juga di luar sekolah. Guru juga bertanggung jawab dalam memberikan petunjuk kepada anak didik dalam menggunakan waktu luang, tanggung jawab kehidupan moral atau kehidupan masyarakat dalam berbagai bentuk dan terhadap sesama dimana Guru berada. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai seorang pendidik harus melakukan pengawasan dan pembinaan kearah perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar.<sup>107</sup>

Walaupun anggapan masyarakat, terutama masyarakat desa atau kota kecil yang demikian itu sangat berlebihan atau bisa dibilang tidak tepat, tetapi kenyataanya memang banyak guru sering terpilih menjadi ketua atau pengurus berbagai perkumpulan atau organisasi-organisasi

---

<sup>107</sup> Asnawir, (2003), *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, Padang : IAIN Press.  
Hlm. 23

sosial, ekonomi, kesenian, dan lainnya. Demikian itu timbul karena masyarakat memandang bahwa guru mempunyai pengalaman yang luas dan memiliki kemampuan kecakapan untuk melakukan tugas-tugas apapun di desa tersebut. Sekurang-kurangnya pendapat atau pertimbangan dan saran-sarannya selalu diperlukan guna pembangunan masyarakat desa.<sup>108</sup>

Demikian nampak betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas serta tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab moral digugu dan ditiru, yaitu digugu kata- katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Disekolah mereka menjadi tumpuan atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan atau pengajaran bagi murid-muridnya, dan di masyarakat mereka sebagai panutan tingkah laku bagi setiap warga masyarakat.

Disekolah sebenarnya tugas guru serta tanggung jawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah, melarang, dan menghukum murid-muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhannya. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak itu, kerena sebagai pendidik anak terutama bertugas untuk mengisi kesadaran anak-anak, membina mental mereka, membentuk moral

---

<sup>108</sup> Drs, Hj. Nurubiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998, Hlm. 76

mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Menurut *Peters*, sebagaimana dikutip oleh *Nana Sudjana* yang mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.<sup>109</sup>

- a. *Guru sebagai pengajar*, disini guru lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar.
- b. *Guru sebagai pembimbing*, yakni guru memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik karena tidak hanya guru berkenaan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi guru mengembangkan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada siswa.
- c. *Guru sebagai administrator kelas*, yakni pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Akan tetapi ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi seorang guru.

---

<sup>109</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), Hlm. 15

Ketiga tugas guru tersebut, merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan pada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya.

Sedangkan menurut *Piet A. Sahertian dan Ida Aleida*, mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga hal, yaitu: tugas profesional, tugas personal dan tugas sosial<sup>110</sup>. Untuk mempertegas dan memperjelas tugas guru tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

*a. Tugas profesional guru*

*Tugas profesional guru yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih mempunyai arti yang berbeda. Tugas mendidik mempunyai arti bahwa guru harus meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan tugas mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan kepada anak didik. Sehingga dengan demikian sebelum terjun dalam profesinya, guru sudah harus memiliki kemampuan baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif.*

---

<sup>110</sup> Piet A Sahertian dan Ida Aleida, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education* ( Surabaya: Usaha Nasional, 1990), Hlm. 38

Adapun tugas pokok seorang guru dalam kedudukannya sebagai pendidik profesional atau tenaga pendidik seperti disebutkan dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan :

- 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.
- 3) Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.<sup>111</sup>

*b. Tugas personal guru*

*Guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu kemampuan guru merupakan indikator pada keberhasilan proses belajar mengajar. Disamping itu tugas profesionalisme guru juga mencakup tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat dimana guru tersebut tinggal. Tugas-tugas*

---

<sup>111</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), Hlm.27

tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang guru, karena bagaimanapun juga sosok kehidupan seorang guru adalah merupakan sosok utama yang berkaitan dengan lingkungan dimana guru tinggal, sehingga guru harus mempunyai pribadi yang rangkap yang harus dapat diperankan dimana guru itu berada. Tugas personal guru yang dimaksud di sini adalah tugas yang berhubungan dengan tanggung jawab pribadi sebagai pendidik, dirinya sendiri dan konsep pribadinya.<sup>112</sup>

Tugas guru yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, sangat erat hubungannya dengan tugas profesionalisme yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dewasa ini sering dijumpai bahwa seorang guru lebih mementingkan tugas pribadinya dari pada harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, sehingga tidak mustahil adanya guru yang tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, karena lebih mementingkan persoalan yang berkenaan dengan pribadinya sendiri. Misalnya seorang guru tidak mengajar karena harus mengajar di tempat lain untuk menambah pendapatan pribadinya. Hal semacam ini seringkali mengakibatkan jatuhnya korban pada salah satu pihak, yaitu anak didiknya, hal ini

---

<sup>112</sup> Ibid, Hlm. 27-28

dikarenakan keteledoran guru yang berusaha mencari tambahan penghasilan untuk dirinya pribadi.

Kenyataan diatas, menunjukkan bahwa sering kali guru tidak dapat memisahkan antara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya, karena itu seorang guru harus mengetahui peran dan tanggung jawab pekerjaan yang diembannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh DR. Zakiah Darajat, bahwa setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya<sup>113</sup>.

Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mantap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik pada umumnya, ataupun citra dirinya yang menyandang predikat sebagai seorang guru.

*c. Tugas sosial guru*

Tugas sosial bagi seorang guru ini berkaitan dengan komitmen dan konsep guru dalam masyarakat tentang peranannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai pembaharu pendidikan dalam masyarakat. Secara langsung maupun tidak langsung tugas

---

<sup>113</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 19

tersebut harus dipikul dipundak guru dalam meningkatkan pembangunan pendidikan masyarakat.

Argumentasi sosial yang masih timbul dalam masyarakat adalah menempatkan kedudukan guru dalam posisi yang terhormat, yang bukan saja ditinjau dari profesi atau jabatannya, namun lebih dari itu merupakan sosok yang sangat kompeten terhadap perkembangan kepribadian anak didik untuk menjadi manusia-manusia kader pembangunan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh *Ali Saifulloh H.A.* dalam bukunya "*Antara Filsafat dan Pendidikan*" yang mengemukakan bahwa argumentasi sosial ini melihat guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi adalah sebagai pendidik masyarakat sosial lingkungannya disamping masyarakat sosial profesi kerjanya sendiri.<sup>114</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa tugas sosial guru tidak hanya sebagai pendidik masyarakat keluarganya, tetapi juga masyarakat sosial lingkungannya serta masyarakat sosial dari profesi yang disandangnya. Dengan perkataan lain, potret dan wajah bangsa dimasa depan tercermin dari potret-potret diri para guru dewasa ini. Dengan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Ali Saifullah, *Antara Filsafat dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), Hlm. 12-13

<sup>115</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 1994), Hlm. 15



Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkungannya dan juga dalam kiprahnya untuk mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya. Karena dari guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dan hal ini mempunyai arti bahwa guru mempunyai kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Bahkan pada hakikatnya guru juga merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak majunya kehidupan suatu bangsa.

Melihat dari beberapa uraian diatas, maka dapat digaris bawahi dalam masyarakat tidak ada pejabat lain yang memikul tanggung jawab moral begitu besar selain guru dengan segala konteks dari lingkupnya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disinyalir oleh Tim Pembina Matakuliah Didaktik Metodik atau Kurikulum yang menyatakan bahwa, naik turunnya martabat suatu bangsa terletak pula sebageian besar dipundak para guru atau pendidik formal yang bertugas sebagai pembina generasi masyarakat yang akan datang.<sup>116</sup>

Guru dan pendidikan non formal lainnya adalah pemegang kunci dari pembangunan bangsa atau "*Nation and character*

---

<sup>116</sup> Tim Pembina Matakuliah *Didaktik Metodik, Kurikulum PBM* (Surabaya: IKIP Surabaya, 1981), Hlm: 9

*building*”. Karena itulah dalam hati sanubari setiap guru harus selalu berkobar semangat”.

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa tugas dalam lingkungan sosial kemasyarakatan, seorang guru bukan saja harus menjadi panutan dan contoh bagi anak didiknya namun juga menjadi cermin masyarakat, terutama dalam upayanya mempersiapkan generasi muda penerus pembangunan dewasa ini. Hal ini sangat penting karena dari gurulah diharapkan nilai-nilai pengetahuan yang bersifat edukatif maupun normatif dapat diwariskan kepada generasi penerus bangsa. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW, dalam suatu hadist yang artinya “Didiklah anak-anakmu, mereka itu dijadikan buat menghadapi masa yang lain dari masa kamu nanti”.<sup>117</sup>

#### 4. *Pengertian Dan Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam)*

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam ( PAI ). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah , pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak

---

<sup>117</sup> M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Hlm. 35

dalam pembetulan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.<sup>118</sup>

Menurut UU Republik Indonesia, mengemukakan bahwa :

“Pengertian Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>119</sup>

Kata *pendidikan* berasal dari kata *didik* yang berarti menjaga, dan meningkatkan yang dapat didefinisikan sebagai berikut :<sup>120</sup>

- a. Mengembangkan dan memberikan bantuan untuk berbagai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan pengetahuan, kebijaksanaan, kualitas jiwa, kesehatan fisik dan kompetensi.
- b. Memberikan pelatihan formal dan praktek yang di supervisi.
- c. Menyediakan informasi.
- d. Meningkatkan dan memperbaiki.

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil

---

<sup>118</sup> Ibid, Hlm. 38

<sup>119</sup> UUD 1945, Undang-Undang Republik Indonesia dan Perubahannya, (Penabur Ilmu, 2004) Hlm. 3

<sup>120</sup> Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, untuk SMA Kelas I Hlm. 15

pengertian bahwa yang dimaksud *Pendidikan Agama Islam* adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>121</sup>

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>122</sup>

Menurut Kurikulum, pendidikan agama Islam pengertiannya adalah:<sup>123</sup>

"Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui

---

<sup>121</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), Hlm. 153

<sup>122</sup> Ibid, Hlm. 154

<sup>123</sup> Kurikulum 2004 *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hlm. 131

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman."

Sedangkan menurut *Ahmad Tafsir*, dikutip dari bukunya *Zakiah Daradjad Pendidikan Agama Islam* adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).<sup>124</sup>

Menurut *H. Haidar Putra Daulay*, mengemukakan bahwa Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.<sup>125</sup>

Menurut *Muhaimin* di kutip dari bukunya *Haidar Putra Daulay*, menjelaskan bahwa istilah Pendidikan Islam mencakup tiga pengertian berikut :<sup>126</sup>

1. *Pendidikan (menurut/berdasarkan) Islam*, yakni pendidikan yang dipahami, disusun, dan dikembangkan menurut ajaran Islam.
2. *Pendidikan (Agama) Islam*, yaitu upaya mengajarkan dan mendidikkan agama Islam agar menjadi way of life, baik melalui lembaga informal, nonformal dan formal.

---

<sup>124</sup> Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Hlm. 172

<sup>125</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), Hlm. 156

<sup>126</sup> *Ibid*, 158

3. *Pendidikan (dalam) Islam*, yakni proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan Islam yang berlangsung berkembang dalam perjalanan sejarah umat Islam.

Pendidikan Islam sifatnya umum, menunjuk pada semua hal terkait dengan pendidikan dalam konteks Islam, baik berupa kekurangannya dalam bentuk mata pelajaran/kuliah agama Islam pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan pendidikan dalam konteks Islam, baik berupa pemikiran, institusi, maupun tertentu. Sedangkan Pendidikan Keagamaan Islam lebih mengarah pada bentuk satuan pendidikan atau program pendidikan, yang dapat berupa pendidikan diniyah dan pendidikan pesantren.<sup>127</sup>

Menurut *Zakiah Daradjat* sebagaimana dikutip Oleh *Abdul Majid, Dian Andayani* pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>128</sup>

*Tujuan pendidikan* merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta

---

<sup>127</sup> Ibid, 159

<sup>128</sup> Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Hlm. 173

didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.<sup>129</sup>

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :<sup>130</sup>

a. Tujuan Umum

*Tujuan umum Pendidikan Agama Islam* adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits.<sup>131</sup> Sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>129</sup> Ibid, Hlm. 174

<sup>130</sup> Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, untuk SMA Kelas I Hal. 19

<sup>131</sup> Ibid, Hlm. 20

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama tersebut.

Menurut *Abdul Fattah Jalal*, tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hambah Allah.<sup>132</sup>

#### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus *Pendidikan Agama* adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.<sup>133</sup>

Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa Tujuan Utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagaman, yaitu menjadi seorang

---

<sup>132</sup> Jalal Abdul Fattah, *Tujuan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Indramata, 2003), Hlm. 121

<sup>133</sup> Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, untuk SMA Kelas I Hal. 23



Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Setiap guru *Pendidikan Agama Islam* harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan.<sup>134</sup> Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Untuk menarik minat itulah seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai, yang dimaksud dengan metodologi pembelajaran adalah upaya sistematis untuk mencapai tujuan.

Menurut *Zakiah Daradjad*, dalam *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:<sup>135</sup>

“Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif”.

---

<sup>134</sup> Ibid, Hlm. 24

<sup>135</sup> Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Hlm. 175

Sedangkan menurut *Al-Attas*, beranggapan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan kebajikan dalam “diri manusia” sebagai manusia dan sebagai diri individu. Dan *Al-Attas* menginginkan agar pendidikan Islam dapat mencetak manusia paripurna, insan kamil yang bercirikan universalis dalam wawasan dan ilmu pengetahuan dengan bercermin kepada ketauladanan Nabi SAW.<sup>136</sup>

##### 5. *Kriteria Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Yang Bermutu*

Guru merupakan satu faktor pendidik yang sangat dominan, sebab gurulah yang akan bertanggung jawab dalam perubahan anak didiknya. Untuk dapat melaksanakan peran serta tanggung jawabnya, maka diperlukan adanya kriteria yang harus dipenuhi oleh guru.

*Kriteria Guru PAI yang pertama* harus menguasai materi atau ilmu yang akan diajarkan dan yang *kedua* menguasai metodologi pengajaran, seperti halnya :<sup>137</sup>

- a. *Selalu punya energi untuk siswanya* adalah Guru yang punya kemampuan mendengar dengan seksama.
- b. *Punya tujuan jelas untuk Pelajaran* adalah Guru yang punya tujuan yang jelas untuk setiap pelajaran dan bekerja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap kelas.

---

<sup>136</sup> Muhammad al-Naqib al-Attas, *Tujuan Pendidikan Agama Islam*, 1991 Hlm.23-24

<sup>137</sup>Suparman, *Kriteria Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2005 Hlm.41

- c. *Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif* adalah Guru yang punya keterampilan disiplin yang efektif sehingga bisa mempromosikan perubahan perilaku positif di dalam kelas.
- d. *Punya keterampilan manajemen kelas yang baik* adalah Guru yang punya keterampilan manajemen kelas yang baik, dapat memastikan perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada sesama di dalam kelas.
- e. *Bisa berkomunikasi Baik dengan Orang Tua* adalah Guru yang menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua dan membuat mereka selalu update informasi tentang apa yang sedang terjadi di dalam kelas dalam hal kurikulum, disiplin, dan isu lainnya. Mereka membuat diri mereka selalu bersedia memenuhi panggilan telepon, rapat, email, twitter dan lain sebagainya.<sup>138</sup>
- f. *Punya harapan yang tinggi pada siswanya* adalah Guru yang punya harapan yang tinggi dari siswa dan mendorong semua siswa dikelasnya untuk selalu bekerja dan mengerahkan potensi terbaik mereka.
- g. *Pengetahuan tentang Kurikulum* adalah Guru yang punya pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya. Mereka dengan sekuat tenaga memastikan pengajaran mereka memenuhi standar-standar itu.

---

<sup>138</sup> Suparman, *Kriteria Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2005 Hlm.41 - 42

- h. *Pengetahuan tentang subyek yang diajarkan* adalah Guru yang punya pengetahuan yang luar biasa dan antusiasme untuk subyek yang mereka ajarkan. Mereka siap untuk menjawab pertanyaan dan menyimpan bahan menarik bagi para siswa, bahkan bekerja sama dengan bidang studi lain demi pembelajaran yang kolaboratif.
- i. *Selalu memberikan yang terbaik untuk Anak-anak dan proses Pengajaran* adalah Guru yang punya semangat mengajar dan bekerja dengan anak-anak. Mereka gembira bisa mempengaruhi siswa dalam kehidupan mereka dan memahami dampak atau pengaruh yang mereka miliki dalam kehidupan siswanya, sekarang dan nanti ketika siswanya sudah beranjak dewasa.
- j. *Punya hubungan yang berkualitas dengan Siswa* adalah Guru yang punya cara mengembangkan hubungan yang kuat dan saling hormat menghormati dengan siswa dan membangun hubungan yang dapat dipercaya.<sup>139</sup>

*Kriteria Guru PAI yang bermutu / berkualitas* sangat diperlukan saat ini, seperti :<sup>140</sup>

- a. *Guru yang memahami benar akan profesinya.* Dia adalah sosok yang selalu memberi dengan tulus dan tak mengharapkan imbalan apapun, kecuali ridho dari Tuhan pemilik bumi. Seperti pepatah mengatakan “tangan di atas lebih mulia dari pada tangan di

---

<sup>139</sup> Ibid, Hlm. 43

<sup>140</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Kriteria, Karakteristik, Implementasinya, dan Inovasi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003 Hlm. 23

bawah”. Hanya memberi tak harap kembali. Wajahnya selalu ceria, senang, dan selalu menerapkan 5S dalam kesehariannya (Senyum, Salam, Sapa, Syukur, dan Sabar).

- b. *Guru PAI yang bermutu / berkualitas* adalah guru yang memiliki sifat selalu berkata benar, penyampai yang baik, kredibel, dan cerdas. Guru yang mampu memberikan keteladanan dalam hidupnya karena memiliki budi pekerti yang luhur. Selalu berkata benar, mengajarkan kebaikan, dapat dipercaya, dan memiliki kecerdasan yang luar biasa dalam mendidik anak didiknya karena memiliki motto *iman, ilmu, dan amal*. Memiliki iman yang kuat, menguasai ilmunya dengan baik, dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain.

Menurut *Elliot dan Dweck* cara untuk meningkatkan mutu guru PAI yang lebih professional, yaitu :<sup>141</sup>

- 1) Kepribadian guru yang unik dapat mempengaruhi murid yang dikembangkan terus menerus sehingga ia benar-benar terampil, dalam arti :
  - a. Memahami dan menghargai setiap potensi murid
  - b. Membina situasi sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar mendorong murid dalam meningkatkan kemampuan memahami pentingnya kebersamaan dan kesepahaman arah pemikiran dan perbuatan di kalangan murid

---

<sup>141</sup> Scultheiss dan Brunstein, *An Implicit Motive Perspective on Competence*, dalam Elliot dan Dweck, *Handbook Competence and Motivation*, New York: The Guilford Press, 2005, Hlm. 42

- c. Membina perasaan saling mengerti, saling menghormati dan saling bertanggung jawab dan percaya mempercayai antara guru dan murid.
- 2) Penguasaan ilmu pengetahuan yang mengarah pada spesialisasi ilmu yang diajarkan kepada murid.
- 3) Keterampilan dalam mengajarkan bahan pelajaran terutama menyangkut perencanaan program, satuan pelajaran dan menyusun seluruh kegiatan untuk satu mata pelajaran menurut waktu (catur wulan, semester, tahun pelajaran). Dia terampil menggunakan alat-alat, bentuk dan mengembangkannya bagi murid di dalam proses belajar mengajar yang diperlukan.

*Kriteria Guru PAI yang profesional* harus memiliki kemampuan, misalnya :<sup>142</sup>

- a) Meningkatkan kemampuan strategi pengendalian resiko di antara teman seprofesi
- b) Memiliki kreativitas yang tinggi dan mampu menghadapi setiap manusia yang berbeda.
- c) Komitmen terhadap pekerjaan walaupun sangat sulit
- d) Konsisten pada setiap orang dan berperilaku pamong dalam kesehariannya, bukan hanya sekedar di atas kertas kebijakan atau prosedur-prosedur.
- e) Mengembangkan norma kolaborasi

---

<sup>142</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Kriteria, Karakteristik, Implementasinya, dan Inovasi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003 Hlm.24

- f) Saling mendorong dan memberikan bantuan
- g) Kemampuan melihat problem sebagai masalah bersama.

Kriteria Guru yang Bagus / baik diatas, bisa dikatakan dalam Serat Wulangreh Kriteria guru yang baik / Bagus dalam Serat Wulangreh disampaikan oleh Kanjeng Susuhunan Paku Buwono IV khususnya dalam pupuh Dhandanggula :<sup>143</sup>

nanging siro yen nggeguru kaki  
 amiliha manungsa kang nyata  
 ingkang becik martabate  
 sarta kang wruh ing khukum  
 kang ngibadah lan kang wirangi  
 sokur oleh wong tapa  
 ingkang wus amungkul  
 tan mikir pawewehing liyan  
 iku pantes sira guironana kaki  
 sartane kawruhana  
 lamun ana wong micoreng ngelmi  
 tan mupakat ing patang perkara  
 aja sira age-age  
 anganggep nyatanipun  
 saringana dipun baresih  
 limbangen lan kang patang  
 prakara rumuhun  
 dalil kadis lan ijemek  
 lan kiyase papat iku salah siji  
 ana kang mupakat  
 ana uga kena den antepi  
 yen ucula kang patang prakara  
 ora enak legatane  
 tan wurung tinggal wektu  
 panganggepe wes angengkoki  
 aja kudu sembahyang  
 wus salat katanggung  
 banjure buwang sarengat  
 batal karam nora ngango den rawati  
 mbubrah sagehing tata

---

<sup>143</sup> Kanjeng Susuhunan Paku Buwono IV, op,cit., hlm. 3.

Terjemahannya :  
 Jika anda belajar, anakku  
 Pilihlah orang yang benar  
 Yang baik martabatnya  
 Serta yang tahu akan hukum  
 Yang beribadah dan saleh  
 Apalagi bila orang yang suka bertapa  
 Yang telah mencapai tujuan  
 Tak memikirkan pemberian orang lain  
 Itu pantas kau belajar kepadanya  
 Serta ketahuilah  
 Jika ada orang yang membicarakan ilmu  
 Tan sepakat kepada empat hal  
 Jangan engkau tergesa-gesa  
 Menganggap kenyataannya  
 Saringlah sampai bersih  
 Pilihlah dengan yang empat  
 Perkara yang lalu  
 Dalil hadits dan ijmak  
 Dan empat kiyas itu salah satu  
 Usahakan ada yang sepakat  
 Ada juga yang mantap  
 Kalau tepat empat perkara  
 Sungguh tidak tepat  
 Hanya meninggalkan waktu  
 Menganggap sudah tepat  
 Hendak tidak salat Hanya bikin tanggung  
 Lalu membuang syari'at  
 Batal haram tak peduli Lalu bikin kacau<sup>144</sup>

Dari beberapa bait di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria guru yang baik / bagus (yang pantas untuk dijadikan sebagai guru) menurut Kanjeng Susuhunan Paku Buwono IV adalah sebagai berikut :

1. Guru yang nyata atau benar.
2. Baik martabatnya
3. Tahu akan hukum

---

<sup>144</sup> Kanjeng Susuhunan Paku Buwono IV, op,cit., hlm. 3.



4. Beribadah
5. Wira'i
6. Bertapa (berpuasa)
7. Ikhlas (tak memikirkan pemberian orang lain)
8. Berlandaskan dalil (al-Qur'an), Hadits, Ijma' dan Qiyas<sup>145</sup>

Guru PAI yang baik adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus (*longoing self - development*). Kemampuan mengembangkan diri meliputi :

- a. Mengambil inisiatif dalam mengembangkan kemampuan diri tanpa perlu menunggu instruksi atasan
- b. Menyediakan waktu untuk membaca dan mempelajari metode mengajar terkini
- c. Melakukan refleksi dan riset sederhana terhadap pengajaran mereka sendiri secara berkala
- d. Mengikuti pelatihan-pelatihan atau pertemuan-pertemuan nonformal tentang pendidikan
- e. Melakukan dialog-dialog informal untuk berbagi pengalaman dengan sesama guru
- f. Memberi bantuan baik secara langsung maupun tertulis kepada guru-guru lain

---

<sup>145</sup> Kanjeng Susuhunan Paku Buwono IV, op,cit., Hlm. 4

g. Mendorong sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk melakukan kerja kolektif dalam memberi masukan bagi perbaikan pengajaran dan praktek keagamaan di seolah.<sup>146</sup>

Menurut *Mohammad Saroni* dalam bukunya *Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru paya Meningkatkan Kompetensi Guru*, sebagai berikut :<sup>147</sup>

*1) Mengikuti Kegiatan Perkuliahan*

Perkuliahan merupakan salah satu cara yang sering ditempuh untuk dapat meningkatkan kompetensi diri, khususnya terkait dengan kompetensi intelektual. Dengan mengikuti proses perkuliahan, seseorang dapat meningkatkan kompetensi dirinya sedemikian rupa sehingga pengetahuannya menjadi lebih baik dan pola pemikirannya menjadi lebih teratur dan terarah. Peningkatan kompetensi guru dengan mengikuti proses perkuliahan memang proses yang paling banyak dilakukan dan cara inilah yang dianggap paling sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan mengikuti kegiatan perkuliahan, materi pelajaran atau pendidikan yang diterima guru sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum yang berlaku. Pada sisi lainnya, jika guru mengikuti proses pendidikan dalam kegiatan perkuliahan, mereka mendapatkan bukti

---

<sup>146</sup> Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012, Hlm. 1

<sup>147</sup> Mohammad Saroni. 2011. *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

pendidikan yang berupa ijazah yang menyatakan kualifikasinya. Pada ijazah itulah, tertera kualifikasi yang dimilikinya berdasarkan ijazah tersebut.

## 2) *Mengikuti Kegiatan atau Program Pendidikan Profesi*

Guru untuk dapat meningkatkan kompetensi dirinya, khususnya kompetensi intelektualnya, adalah dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan profesi. Pendidikan profesi ini terutama terkait dengan kompetensi yang sesuai dengan aspek pendidikan. Pendidikan profesi ini mengedepankan proses pembekalan guru atas beberapa teori dan keterampilan terkait dengan proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap guru yang mengikuti program pendidikan profesi diarahkan untuk dapat menguasai berbagai ilmu pendidikan. Pendidikan profesi ini sangat penting diselenggarakan dan diikuti para guru sebagai wujud tanggung jawab untuk menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

## 3) *Belajar Secara Mandiri*<sup>148</sup>

Untuk meningkatkan kualitas diri, guru dapat juga melakukannya secara mandiri. Artinya, mereka melakukan proses belajar dengan cara

---

<sup>148</sup> Mohammad Saroni. 2011. *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

mengaktifkan diri pada kegiatan belajar dan berlatih. Kegiatan belajar dan berlatih yang dilakukan secara mandiri dan autodidak inilah yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi para guru. Tentunya, dalam kegiatan ini, semangat berubah harus dimiliki oleh para guru. Hanya dengan semangat yang tinggi, proses perubahan kompetensi yang kita harapkan dapat menjadi nyata. MGMP yang kita kenal merupakan upaya mandiri yang dilakukan oleh kelompok guru mata pelajaran agar terjadi kesamaan materi dan metode pada saat menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan melakukan musyawarah ini, setidaknya para guru dapat saling belajar sebab pada saat itulah terjadi sharing kemampuan di antara para guru. Guru-guru yang mempunyai kemampuan atau pengalaman lebih dapat membimbing guru-guru yang masih miskin pengalaman. Inilah yang selanjutnya kita katakan sebagai kolaborasi guru mata pelajaran. Tentunya, jika guru secara aktif mengikuti musyawarah guru mata pelajaran ini, kemampuan dirinya dapat meningkat secara signifikan. Ada saling mengisi di antara para guru sehingga terjadi kesamaan dalam penyelenggaraan proses.

Menurut *Al-Ghazali* dikutip oleh *Abudin Nata*, ciri-ciri guru yang bermutu / berkualitas adalah :<sup>149</sup>

1. Guru harus mencintai muridnya seperti mencintai anak kandungnya sendiri

---

<sup>149</sup> Nata Abudin, Ed, *Ciri – Ciri Guru yang Berkualitas* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, Cet.1. Hlm. 40

2. Guru jangan mengharap materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar) karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW
3. Guru harus mengingatkan muridnya agar tujuannya dalam menuntut ilmu bukan untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi tapi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
4. Guru harus mendorong muridnya agar mencari ilmu yang bermanfaat yaitu ilmu yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat
5. Dihadapan muridnya guru harus memberikan contoh yang baik, seperti berjiwa halus, sopan, lapang dada, murah hati dan berakhlak terpuji lainnya
6. Guru harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya
7. Guru harus mengamalkan yang diajarkannya karena ia menjadi idola di mata anak didiknya<sup>150</sup>
8. Guru harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya sehingga disamping tidak akan salah dalam mendidik juga terjalin hubungan yang akrab antara guru dan anak didiknya

---

<sup>150</sup> Nata, Abudin, Ed, *Ciri – Ciri Guru yang Berkualitas* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, Cet.1. Hlm. 41

9. Guru harus dapat menanamkan keimanan kedalam pribadi anak didiknya sehingga akal pikiran anak didik tersebut akan dijiwai oleh keimanan itu.

Selain itu untuk menjadi *Guru PAI yang bermutu / berkualitas* juga harus mempunyai karakteristik sebagai berikut :<sup>151</sup>

- a. *Memiliki keterampilan dasar (Basic Skill)* ialah ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di sekolah formal.

*Adapun profil kemampuan dasar bagi seorang pendidik adalah :*<sup>152</sup>

- 1) Menguasai materi pembelajaran, baik dalam kurikulum maupun aplikasinya dalam materi pembelajaran
- 2) Mampu mengelola program pembelajaran
- 3) Mampu mengelola kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mampu mengelola interaksi dalam proses pembelajaran dan memberika penilaian yang komprehensif kepada siswa.

- b. *Menguasai keterampilan khusus (Spesialisasi)* adalah guru harus memiliki keahlian khusus akan mampu bertahan dan bersaing di abad mendatang.

- c. *Menguasai keterampilan hardware dan software*

---

<sup>151</sup> E. Mulyasa, *Karakteristik Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003 Hlm. 37

<sup>152</sup> Ibid, Hlm. 37

d. *Menguasai keterampilan berkomunikasi dengan bahasa asing*

e. *Menguasai keterampilan dalam kepemimpinan*<sup>153</sup>

Dalam hal ini *Kriteria Guru harus Kreatif, Profesional dan Menyenangkan dengan memposisinya diri*, misalnya sebagai berikut :<sup>154</sup>

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.

Menurut *Hendiyat Soetopo* mengutip pendapat *Prayitno* mengemukakan syarat-syarat yang dimiliki oleh guru yaitu :<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup> Ibid, Hlm. 38

<sup>154</sup> Usman, Moh. Uzzer, *Kriteria Guru harus Kreatif dan Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, Cet.14. Hlm. 17

<sup>155</sup> Hendiyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan, dan praktek)*, UMM Press, Malang, 2005, Hlm 212-213

- a. Gagasan, yaitu bahwa guru harus kaya akan gagasan dan pribadinya hendaknya dinamis menanggapi setiap rangsangan dan tantangan.
- b. Usaha, yaitu usaha-usaha nyata dari guru berdasarkan gagasan yang telah dimilikinya.
- c. Rasa, yaitu rasa keserasian hubungan antara pendidik dan subyek didik dan keserasian suasana pendidikan.
- d. Utama, atau keutamaan yaitu nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi, termasuk nilai-nilai agama, norma, dan etika yang harus dipegang baik guru maupun subyek didik.<sup>156</sup>

Hal ini sesuai dengan Undang-undang sistem pendidikan nasional pada Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan Pasal 40 ayat 2 bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban :<sup>157</sup>

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut *Ali Syaifullah* seorang guru memiliki persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi antara lain yaitu :

---

<sup>156</sup> Ibid, 214

<sup>157</sup> Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, Hlm. 28



- a. Pengetahuan tentang manusia dan masyarakat, seperti antropologi sosial atau budaya, sosiologi pendidikan serta psikologi.
- b. Pengetahuan dasar fundamental jabatan profesi seperti ilmu keguruan dan pendidikan.
- c. Pengetahuan keahlian dalam bidang cabang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan seperti ilmu pasti, ilmu ekonomi, serta sejarah ataupun ilmu pengetahuan lainnya.
- d. Keahlian dalam kepemimpinan pendidikan yang demokratis, seperti human and publik relation yang luas dan baik.
- e. Memiliki filsafat pendidikan yang pasti dan tetap serta dapat dipertanggung jawabkan.<sup>158</sup>

Menurut *Amir Daien Indra Kusuma*, persyaratan yang harus dimiliki oleh guru adalah pedagogik dedaktik yang meliputi :

- a. Pengetahuan tentang pendidikan, yang meliputi: Ilmu pendidikan teoritis dan ilmu sejarah pendidikan.
- b. Pengetahuan psikologis, yang meliputi: Psikologi umum, psikologi anak atau perkembangan dan psikologi pendidikan.
- c. Pengetahuan tentang kurikulum.
- d. Pengetahuan tentang metode mengajar.
- e. Pengetahuan dasar dan tujuan pendidikan.
- f. Pengetahuan tentang moral, nilai-nilai dan norma-norma.<sup>159</sup>

---

<sup>158</sup> Ali Syaifullah, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*, Usaha Nasional, Jakarta, 1982, Hlm. 88

Dengan dasar pengetahuan yang cukup sebagai modal, maka guru sangat diharapkan dalam praktek, guru dengan bekal pengetahuan yang cukup dan lebih tinggi dari apa yang dimiliki oleh anak didiknya, maka ia akan tampil fit dan penuh dengan keyakinan serta kepercayaan diri dimuka kelas. Dengan demikian guru akan sadar bahwa guru itu benar-benar diharapkan dan dibutuhkan.

Keprofesionalan guru juga disarankan memiliki kepekaan emosional sehingga ia merasa senang dalam menjalankan profesinya. Profesionalan guru kiranya merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. <sup>160</sup>

Pengertian guru profesional menurut *Mohammad Uzer Usman*, sebagaimana dikutip oleh *Piet A. Sahertian*, adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. <sup>161</sup>

Jadi guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Guru yang profesional juga diyakini mampu mengantarkan anak didik dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola dan memadukan perolehannya, dan memecahkan persoalan-persolan yang berkaitan dengan

---

<sup>159</sup> Amir Daein K., Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1989, Hlm. 76-177

<sup>160</sup> Ibid, Hlm. 177-178

<sup>161</sup> Piet A. Sahertian, Guru Profesional, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, Cet.1. Hlm. 47

pengetahuan, sikap dan nilai maupun keterampilan hidupnya dan diyakini mampu memungkinkan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak kreatif.<sup>162</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Pada awalnya, peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini banyak persamaan dalam pembuatan judul, dan berbeda dalam membuat isi skripsi. Dalam isi skripsi ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansinya dengan judul skripsi “strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama islam di MTs Negeri Tumpang” beberapa karya itu antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh *Amiruddin*, dalam tesisnya meneliti tentang “*Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru*”.<sup>163</sup> Menurutnya kondisi kesejahteraan seorang guru saat ini masih belum terpenuhi karena banyak kendala yang menyebabkan tidak tumbuhnya profesionalisme. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, ada beberapa hal yang perlu di lakukan, yaitu Pembinaan LPTK dan menghasilkan guru yang profesional, di bentuknya sistem tunggal dalam pengelolaan guru, di bentuknya sistem pengembangan guru yang efektif dan di bentuknya badan kesejahteraan guru nasional (national board of teacher welfare).

---

<sup>162</sup> Ibid, Hlm. 48

<sup>163</sup> Amiruddin, “*Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru PAI di Tumpang Malang*” Tesis Pascasarjana UIN MALIKI Malang, (Malang : Perpustakaan UIN MALIKI Malang, 2004), t. d.

Disamping itu profesionalisme guru perlu ditunjang dengan kompetensi akademik.

2. Peneliti yang dilakukan oleh *Najwan Al Ali* Nim 07110157 berjudul peranan “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di MTs I Negeri Malang Tahun Ajaran 2010 - 2011*”.<sup>164</sup> Hasil penelitian skripsinya adalah Kepemimpinan kepala sekolah di MTs I Negeri Malang telah berjalan dengan baik, dalam artian kepemimpinan di jalankan dengan gaya demokratis, kooperatif, partisipatif, dan delegatif tidak memaksa atau otoriter, karena kepala sekolah pada MTs I Negeri Malang, selalu mengajak guru bahkan karyawan dalam mengambil keputusan suatu masalah (problem solving). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru PAI sudah menunjukkan hasil yang efektif, keefektifan tersebut dapat dilihat dari peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan peranannya khususnya secara penuh terhadap guru pendidikan agama islam, seperti memberikan kesejahteraan terhadap guru, melakukan kontrol dan memberikan arahan serta bimbingan terhadap guru pendidikan agama islam.

---

<sup>164</sup> Najwan Al Ali, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di MTs I Negeri Malang Tahun Ajaran 2010 - 2011*” (skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2010), t. d.

3. Penelitian *Rifqi Mohammad Mashadi* berjudul “*Strategi Peningkatan Mutu Guru Di MAN 3 Malang*”.<sup>165</sup> Dalam skripsi ini di jelaskan bahwa sekolah memberi kesempatan kepada semua guru PAI untuk mengikuti kegiatan – kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme baik yang bersifat intern maupun ekstern dalam melakukan evaluasi atau penilaian yang dilakukan secara periodik.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan hasil penelitian – penelitian diatas, disini penulis lebih menitikberatkan Strategi Peningkatan Mutu Guru yang mana banyak guru – guru yang kurang memperhatikan kognitif, efektif dan psikomotorik. Oleh karena itu dari pihak Madrasah diharapkan lebih banyak memberi pembinaan/ pengembangan / pelatihan bagi guru di MTs Negeri Tumpang Malang.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19/2005, pasal 28 ayat (3) menyebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>166</sup>

*Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, rancangan dan pelaksanaan dan pembelajaran, evaluasi, hasil*

---

<sup>165</sup> Rifqi Mohammad Mashadi, “*Strategi Peningkatan Mutu Guru Di MAN 3 Malang*”, skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, (Malang : Perpustakaan UIN MALIKI Malang, 2005), t. d.

<sup>166</sup> Kompilasi Kebijakan Pendidikan Nasional, Jawa Timur : Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma’arif NU, 2006, Hlm. 33 - 35

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

*Kompetensi kepribadian, adalah* kemampuan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

*Kompetensi profesional, adalah* kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dan *kompetensi sosial, adalah* kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian terdahulu disini menjelaskan bahwa Kompetensi Profesional seorang guru sekurang – kurangnya harus memiliki penguasaan diantaranya :<sup>167</sup>

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, dan sekelompok mata pelajaran yang akan di ampu.
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual dengan program satuan pendidikan, dan sekelompok mata pelajaran yang akan di ampu.

---

<sup>167</sup>PP–No.47tahun 2008, “*Kompetensi Guru*”  
<http://Sitimasrurroh.Blogspot.com/2009/11/Kompetensi-Guru.Html> diakses 25 Maret 2015.

Terhadap lima langkah formulasi strategi menurut penelitian terdahulu, yaitu :<sup>168</sup>

- a. Perumusan misi (mission determination), yaitu pencitraan bagaimana seharusnya sekolah bereksistensi.
- b. Assessment lingkungan eksternal (environmental external assessment), yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah.
- c. Assessment organisasi (organization assessment), yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumberdaya sekolah secara optimal.
- d. Perumusan tujuan khusus (objective setting), yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakan dalam tujuan sekolah dan tujuan dalam tiap – tiap mata pelajaran.
- e. Penentuan strategi (strategy setting), yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan.

Adapun langkah – langkah strategi yang di lakukan untuk meningkatkan mutu guru di madrasah adalah :<sup>169</sup>

- a. Strategi peningkatan melalui pendidikan dan latihan (off the job training).

---

<sup>168</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga pendidikan*, 2002  
Hlm 133

<sup>169</sup> Suharto, “*Cara Mengembangkan Kompetensi Guru*”  
[Http://gurupembaharu.com/sdm/pendidik/menerapkan-penjaminan-mutu-guru-sesuai-standar-pendidikan/](http://gurupembaharu.com/sdm/pendidik/menerapkan-penjaminan-mutu-guru-sesuai-standar-pendidikan/). Diakses 24 Maret 2015

Guru dilatih secara individual maupun dalam kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terbaik dengan menghentikan kegiatan belajarnya. Kegiatan pelatihan seperti ini memiliki keunggulan karena guru lebih terkonsentrasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan, namun demikian kegiatan seperti ini tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan terlalu sering, pelatihan ini dilakukan semakin meningkat dampak kontra produktifitasnya terhadap efektifitas belajar siswa.

b. Pelaksanaan dalam melaksanakan tugas (on the job training).

Model ini di kenal dengan istilah magang bagi guru baru untuk mengikuti guru yang sudah dinilai baik sehingga guru baru dapat belajar dari seniornya. Pemagang dapat dilakukan pada ruang lingkup satu sekolah atau pada sekolah lain yang memiliki mutu yang lebih baik.<sup>170</sup>

c. Pelatihan (lesson study).

Kegiatan ini pada prinsipnya merupakan bentuk kolaborasi guru dalam memperbaiki kinerja dalam mengajarnya dengan berkonsentrasi pada pembelajaran tentang dampak positif guru terhadap kinerja siswa dalam kelas. Kelompok guru ini yang melakukan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses kolaborasi proses dalam pembelajaran siswa di pacu untuk

---

<sup>170</sup> Suharto, “*Cara Mengembangkan Kompetensi Guru*”  
[Http://gurupembaharu.com/sdm/pendidik/menerapkan-penjaminan-mutu-guru-sesuai-standar-pendidikan/](http://gurupembaharu.com/sdm/pendidik/menerapkan-penjaminan-mutu-guru-sesuai-standar-pendidikan/). Diakses 24 Maret 2015



menunjukkan prestasinya. Namun disisi lain guru melaksanakan proses belajar untuk memperbaiki pelaksanaan tugasnya.

- d. Melakukan perbaikan kegiatan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kegiatan ini dilakukan guru dalam kelas untuk proses pembelajaran. PTK dapat dilakukan sendiri dalam pelaksanaan tugas, melakukan penilaian proses maupun hasil untuk mendapatkan data mengenai prestasi maupun kendala yang dihadapi siswa serta menentukan solusi perbaikan. Karena perlu adanya solusi perbaikan, maka PTK sebaiknya dilakukan melalui beberapa putaran atau siklus sampai guru mencapai prestasi kinerja yang di harapkan.<sup>171</sup>

Peningkatan dan pengembangan mutu guru tersebut meliputi berbagai aspek antara lain :

- a. Kemampuan guru dalam menguasai kurikulum dan materi pengajaran.
- b. Kemampuan dalam menggunakan metode dan sarana dalam proses pembelajaran.
- c. Melaksanakan dan hasil belajar
- d. Kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- e. Disiplin dan komitmen guru dalam tugas.

---

<sup>171</sup> Suharto, “*Cara Mengembangkan Kompetensi Guru*”  
[Http://gurupembaharu.com/sdm/pendidik/menerapkan-penjaminan-mutu-guru-sesuai-standar-pendidikan/](http://gurupembaharu.com/sdm/pendidik/menerapkan-penjaminan-mutu-guru-sesuai-standar-pendidikan/). Diakses 24 Maret 2015

Tujuan utama diterapkan dalam program peningkatan mutu adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga mutu pendidikan semakin meningkat, dengan demikian diklat merupakan upaya pengembangan sumberdaya manusia yang bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan kesanggupan menjalankan tugas – tugas sesuai dengan kewajibannya.

Dengan demikian strategi untuk menjadi guru yang bermutu dapat dimulai dari guru itu sendiri, atau dorongan untuk memperbaiki diri dan dari pihak luar yang turut membantu peningkatan mutu guru.<sup>172</sup>

#### **D. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru PAI**

Berdasarkan kajian teori/konsep yang diperoleh, akhirnya dilakukan pengolahan dari lapangan yang kemudian dilakukan sebuah analisis. Analisis ini dilakukan atas data – data yang di peroleh dari lapangan dan berdasarkan pada teori / konsep yang sudah ada. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (analisis non statistik) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Analisis menjelaskan tentang Strategi dan program peningkatan mutu guru di MTs Negeri Tumpang Malang. Untuk meningkatkan mutu guru dibutuhkan peran serta semua pihak untuk saling memberikan keteladanan sehingga guru yang belum bermutu menjadi bermutu, dan

---

<sup>172</sup> Suharto, “*Cara Mengembangkan Kompetensi Guru*”  
[Http://gurupembaharu.com/sdm/pendidik/menerapkan-penjaminan-mutu-guru-sesuai-standar-pendidikan/](http://gurupembaharu.com/sdm/pendidik/menerapkan-penjaminan-mutu-guru-sesuai-standar-pendidikan/). Diakses 24 Maret 2015

yang sudah bermutu menjadi lebih bermutu. Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam memperdayakan para tenaga pendidik. Kepala madrasah adalah pemegang tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang bersangkutan dengan mutu di sebuah madrasah. Sehingga menghasilkan lulusan yang diharapkan oleh peserta didik. Oleh sebab itu, kepala madrasah mengambil langkah dengan meningkatkan mutu di dalam madrasah tersebut dengan cara meningkatkan mutu tenaga pendidikan.

Beberapa strategi MTs Negeri Tumpang dalam meningkatkan mutu guru, yaitu :<sup>173</sup>

- a. Strategi peningkatan mutu kompetensi pedagogik.
  1. Kerjasama dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).
  2. Pembinaan rutin yang dilakukan oleh kepala madrasah.
    - a) Mengadakan pertemuan antar guru
    - b) Percakapan pribadi
    - c) Melakukan observasi kelas setiap satu bulan sekali atau sewaktu – waktu bila dibutuhkan
  3. Melakukan studi banding
- b. Strategi peningkatan mutu kompetensi profesional.
  1. Tugas belajar atau beasiswa dari pemerintah
  2. Tugas belajar atau beasiswa dari madrasah

---

<sup>173</sup> Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional cet III, 1986, Hlm 88-89

### 3. Keinginan sendiri

Dengan adanya strategi – strategi yang telah ditempuh oleh MTs Negeri Tumpang Malang yang juga bekerja sama dengan pihak lembaga – lembaga yang terkait dalam meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru, tidak terbatas pada hal – hal yang berkaitan dalam pengembangan potensi individu guru, tetapi juga dituntut untuk berusaha melibatkan potensi tersebut secara penuh bagi pengembangan institusinya. Meskipun para guru MTs Negeri Tumpang Malang sudah dapat dikatakan bermutu atau kualitas cukup baik, akan tetapi suatu pengembangan mutu tetap dilaksanakan demi meningkatnya kualitas atau mutu para guru. Hal ini diutamakan sekali, karena memang guru adalah kunci pokok keberhasilan dalam proses dalam mengajar.<sup>174</sup>

Pemberdayaan guru sangat penting dalam mutu guru, karena dengan adanya pemberdayaan guru berarti memberi kesempatan pada guru untuk mencoba ide – ide baru meskipun tantangan yang dihadapi kegagalan. Akan tetapi tidak menyurutkan kepala sekolah untuk mewujudkan tujuannya meraih mutu. Dan begitu juga sebagai guru, tujuannya mendidik anak – anak menjadi anak didik yang unggul dan prestasi harus dilakukan, serta memberi peluang dan kesempatan kepada anak didik untuk terus belajar dan menggali potensi yang dimilikinya.

Dalam program meningkatkan mutu guru di MTs Negeri Tumpang Malang hasil penelitian ini, hasil dari diterapkannya berbagai

---

<sup>174</sup> Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional cet III, 1986, hlm 89-100

strategi dan program strategi meningkatkan mutu guru di MTs negeri Tumpang Malang sudah bagus apabila dibandingkan dengan mutu guru sebelumnya. Karena setelah di terapkan berbagai strategi diatas terjadi perubahan dalam diri guru.

Sementara itu dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru untuk mengetahui mutu seorang guru apakah dapat dikatakan baik, cukup atau kurang, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 14 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :<sup>175</sup>

a) Kompetensi Pedagogik.

Guru MTs Negeri Tumpang Malang dalam mengelola pembelajaran atau pengajaran sudah efektif sesuai dengan kondisi dan karakteristiknya. Sebelum ada strategi peningkatan mutu guru sikap perilaku siswa yang berbeda – beda, guru harus memilih metode dan mengelola strategi yang tepat serta menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang di pilih. Agar penerapannya sesuai dengan kondisi dan karakteristik tersebut.

b) Kompetensi Profesional.

Kompetensi Profesional yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam yang meliputi :

- 1) Konsep, struktur dan metode keilmuan / materi ajar.
- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah

---

<sup>175</sup> Undang – Undang dan Peraturan Pemerintahan Ri tentang Pendidikan, (Jakarta : Depag RI, 2006), Hlm. 131

3) Penerapan konsep – konsep keilmuan dalam kehidupan sehari – hari. Kompetensi ini sudah di miliki para guru MTs Negeri Tumpang Malang, karena memang dalam kenyataannya sudah menerapkan ke tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, sehingga mereka langsung mempraktekan apa yang telah ajarkan. Akan tetapi masih sedikit memahami pelajaran secara luas karena latar belakang pendidikannya masih ada yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik.<sup>176</sup>

---

<sup>176</sup> Undang – Undang dan Peraturan Pemerintahan Ri tentang Pendidikan, (Jakarta : Depag RI, 2006), Hlm. 131

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam.<sup>177</sup>

Sedangkan menurut *Lexy J Moleong*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>178</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini dianggap cocok dalam meneliti Strategi Kepla Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri

---

<sup>177</sup> Suharsimin, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta, 2002, Hlm. 120

<sup>178</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, Hlm. 6

Tumpang, yang data tersebut dapat diambil dari naskah wawancara atau kata-kata pelaku yang diamati.

Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif juga dikarenakan ada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan pelaku yang diamati yaitu kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti<sup>179</sup>

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di *MTs Negeri Tumpang yang berstatus terakreditasi A, yang berada berlokasi di JL. Raya Pandanajeng 25 Tumpang Malang Telepon (0341) 7047666. Kelurahan Pandanajeng, Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Jawa Timur.* MTs Negeri Tumpang berada di daerah pedesaan yang jauh dari kota, akan tetapi prestasinya tambah meningkat dan bisa bersaing dengan sekolah yang ada di kota. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti telah mengetahui dan memahami, bahwa di MTs Negeri Tumpang ditemukan suatu strategi yang jitu oleh kepala

---

<sup>179</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 7-8



madrasah dalam meningkatkan mutu guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Dengan didasarkan oleh kepemimpinan kepala madrasah efektif dan tangguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga mampu memajukan sekolahnya menjadi yang unggul dan berprestasi.

### **C. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagai mana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>180</sup>

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara seksama sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>181</sup>

Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung dilokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subyek peneliti yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, waka sarana prasarana MTs Negeri Tumpang, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap peneliti. Peneliti melakukan pengamatan sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

#### *1. Tahap pendahuluan atau pra lapangan*

---

<sup>180</sup> Suharsimi, Arikunto. Op.Cit, hlm 11

<sup>181</sup> Lexy. J. Moleong. OP. Cit. hlm 117

- a. Menyusun rencana penelitian, dengan membuat instrument-instrumen pengumpulan data
- b. Memilih lapangan penelitian yang berlokasi di MTs Negeri Tumpang terletak di JL. Raya Pandanajeng 25 Tumpang
- c. Mengurus perizinan, dengan menyerahkan surat izin secara langsung kepada kepala sekolah
- d. Menjajaki dan memilih lapangan, berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi yaitu kepala madrasah dan waka kesiswaan
- f. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, informan yang dimaksud adalah guru pendidikan agama Islam dan wakil kurikulum yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan alat perekaman.

## 2. Tahap-tahap pelaksanaan pengumpulan data<sup>182</sup>

- a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri

---

<sup>182</sup> Lexy. J. Moleong. OP. Cit. hlm 118

- b. Memasuki lapangan berperan serta sambil mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru pendidikan agama Islam, observasi, dan menfotokopi dokumentasi yang berhubungan dengan program-program meningkatkan mutu guru PAI yang ada di MTs Negeri tumpang

### 3. Tahap analisis data

Memahami dan Menganalisis data dari hasil temuan yang diperoleh dari *interview*, *observasi* dan *dokumentasi*. Dalam menganalisis data dilakukan dengan 2 tahap yaitu analisis selama pengumpulan data dengan memaparkan data hasil penelitian dan analisis data setelah pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan Islam di MTs Negeri Tumpang dari hasil wawancara bersama kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam dengan isi dokumen yang berkaitan seperti kegiatan rapat dan dokumen lainnya.

#### D. Data dan Sumber Data

Menurut *Lofland* yang dikutip *Moleong*, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.<sup>183</sup>

---

<sup>183</sup> Ibid, hlm 119-120

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, antara lain :<sup>184</sup>

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini sumber data primernya adalah kepala madrasah MTs Negeri Tumpang yang diamati secara langsung, seperti data tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam. Dan juga data yang didapat dari guru pendidikan agama Islam.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder ini berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, seperti sumber buku dan majalah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai data tambahan. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah dokumenter, yang berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil MTs Negeri Tumpang, Arsip-arsip dan dokumen tentang agenda dan program tentang peningkatan mutu guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>184</sup> Ibid, Hlm. 122

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru PAI di MTs Negeri Tumpang, maka penulis mendatangi langsung pada obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dari responden. Dan untuk itu peneliti menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yang dipandang dapat menjawab dari permasalahan yang ada, antara lain :<sup>185</sup>

### *1. Metode Observasi*

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Jadi metode observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti serta melakukan pencatatan dari hasil pengamatan tersebut.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipasi secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu MTs Negeri Tumpang untuk memperhatikan kondisi fisik maupun non fisik, dan cara yang paling efektif adalah dengan melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

---

<sup>185</sup> Suharsimin Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bima Aksara, 1993, hlm. 27

## 2. *Metode Interview*

Menurut Suharsimi Arikunto Interview sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan yang diformat dalam bentuk dialog langsung dan berhadapan-hadapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang di diwawancarai.<sup>186</sup>

Sedangkan menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>187</sup> Wawancara disini adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah, kepada guru pendidikan agama Islam dan wakil kurikulum di MTs Negeri Tumpang.

## 3. *Metode dokumentasi*

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notula rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>188</sup>

Dokumentasi yang diambil dan dikumpulkan disini adalah tentang peristiwa penting yang ada di MTs Negeri Tumpang seperti: dokumen tentang sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, siswa dan staf karyawan, keadaan sarana prasarana, kurikulum yang digunakan, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, arsip-arsip

---

<sup>186</sup> Suharsimin, Arikunto. Op. Cit. hlm. 132

<sup>187</sup> Lexy. J. Moleong, Op. Cit. Hlm. 186

<sup>188</sup> Suharsimin, Arikunto. Op. Cit. hlm. 206

atau dokumen-dokumen tentang agenda dan program tentang peningkatan mutu guru pendidikan agama Islam.

## F. Teknik analisis data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian dari hasil study.

Kegiatan analisis data pada penelitian ini merujuk kepada analisis data versi *Miles dan Huberman*. Analisis Data terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : reduksi data, display data (penyajian data), dan verifikasi (penarikan kesimpulan).<sup>189</sup>

Kegiatan alur tersebut dapat dalam uraian sebagai berikut :

### 1. Reduksi data

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengaptrakan, dan transfortasi data “kasar” yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan.<sup>190</sup> Sedangkan Sugiono menyatakan, “reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.<sup>191</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan, reduksi memerlukan proses berfikir membutuhkan proses berfikir yang tinggi dalam rangka menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan,

---

<sup>189</sup> Miles Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* : Buku Sumber Tentang Metode Baru, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : UI pers, 1992) Hlm. 16

<sup>190</sup> Ibid, Hlm. 16

<sup>191</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009) Hlm. 91

disamping juga “reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi berlangsung”.<sup>192</sup>

Sebelum melakukan reduksi data, peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu. Data di dapat dari lapangan langsung diketik dengan rapi terinci, dan sistematis. Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian di reduksi. Kegiatan reduksi ini dilakukan dengan cara memilih hal – hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dicari temanya. Dari data – data yang telah reduksi tersebut akan dipermudah peneliti untuk mencari data jika sewaktu – waktu di perlukan.

## 2. *Display data (penyajian data).*

Data yang telah terkumpul kemudian di pilih sesuai dengan fokus penelitian masih memerlukan Display data. ”Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik, dan sebagainya”.<sup>193</sup> *Miles dan Huberman* mendefinisikan, “penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.<sup>194</sup> Dalam penyajian data ini dirancang guna menggabungkan informasi dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti, dengan demikian peneliti dapat menentukan sejauh mana data yang telah diperoleh, sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya, apakah menarik kesimpulan, melakukan analisis kembali atau tindakan lainnya.

---

<sup>192</sup> Miles Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : UI pers, 1992) Hlm. 16

<sup>193</sup> Husaini usman & Purnomo Stiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Hlm. 82

<sup>194</sup> *Ibid*, Hlm. 87



Penyajian penelitian data pada penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, tabel dan lain – lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul selama proses pengumpulan data, baik dari observasi penelitian, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

### 3. Verifikasi (*penarikan kesimpulan*)

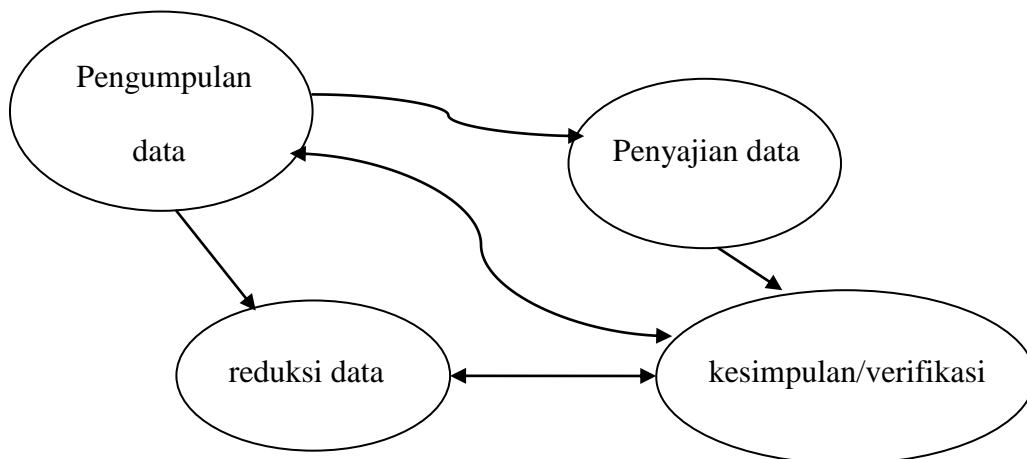
Verifikasi (*penarikan kesimpulan*) merupakan kegiatan terakhir dari penelitian ini. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan Verifikasi, baik dari segi makna, maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data – data yang telah terkumpul harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar diperoleh data yang valid.

Dalam proses analisis, reduksi data, display data dan Verifikasi (*penarikan kesimpulan*) merupakan sesuatu yang saling berkaitan, artinya ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan bersifat sejajar.<sup>195</sup>

Dilakukan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Model interaktif yang menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan reduksi data, penyajian data dan Verifikasi (*penarikan kesimpulan*), di gambarkan sebagai berikut :

---

<sup>195</sup> Ibid, Hlm. 88



Gambar 1.1 Model Interaktif (Miles dan Huberman)<sup>196</sup>

Pada gambar tersebut tanpa adanya kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula jika dalam verifikasi ternyata ada dalam kesimpulan yang meragukan dan belum di sepakati kebenaran maknanya, maka kembali ke proses pengumpulan data.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian dengan tidak melupakan hasil dari observasi, interview dan dokumentasi.

---

<sup>196</sup> Ibid, hlm. 88

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>197</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, wawancara, intisari dokumen dan pita rekaman) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum digunakan (melalui pencatatan, pengetikan penyuntingan) tapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan antara lain :

#### *1. Analisis selama pengumpulan data*

Dalam penelitian ini data yang dianalisis bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa gambaran kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati dan bukan angka atau data statistik.<sup>198</sup>

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Pengambilan keputusan membatasi data
- b. Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh
- c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
- d. Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya

---

<sup>197</sup> Nana Sujana dan Awal kusuma. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: sinar Baru Algensindo, 2002, Hlm. 89

<sup>198</sup> Lexy. J. Moleong, Op. Cit, Hlm 11

- e. Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

## 2. Analisis data setelah pengumpulan data

Setelah semua data penelitian terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan yakni identifikasi, klasifikasi dan kemudian diinternalisasikan melalui penjelasan-penjelasan deskriptif.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangatlah perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses memperoleh data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian, guna menetapkan keabsahan data yang memerlukan teknik pemeriksaan.

Adapun kriteria dan pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan menggunakan teknik :<sup>199</sup>

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

---

<sup>199</sup> Nana Sujana dan Awal kusuma. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: sinar Baru Algensindo, 2002, hlm. 90-91

Peneliti dalam hal ini, mengamati secara langsung dilapangan dalam proses pelaksanaan program strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang.

## 2. *Ketekunan Pengamatan*

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Di mana dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam secara rinci.

## 3. *Triangulasi*<sup>200</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta refrensi buku-buku yang membahas hal-hal yang sama. Teknik ini guna untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang.

---

<sup>200</sup> Ibid, Hlm. 91-92

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat MTs Negeri Tumpang<sup>201</sup>

Bermula dari keinginan yang kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam, maka pada tahun 1984 berdirilah madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang saat itu masih bernaung di bawah kendali Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak K. Zainal Arifin ( Almarhum ). Keberadaan madrasah ini mendapat antusias masyarakat sehingga jumlah pendaftara siswa baru saat itu mencapai 120 orang. Setahun kemudian pada tahun 1985 MTs Mambaul Ulum berubah status menjadi MTs Negeri Malang II Fillial II, sehingga sedikit mengurangi beban para pengurus di bidang pendanaan.

Proses perjalanan panjang dari Filial menuju ke Negeri penuh tidak semulus yang diharapkan, karena belum ada kesepakatan antara tokoh masyarakat dengan pihak pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Kabupaten Malang terkait dengan tanah calon pendirian bangunan MTs. Berbagai cara ditempuh untuk melancarkan isu penegrian tersebut, maka keluarlah MOU nota kesepakatan tentang tanah petok D MTsN Malang II Filial II ditukar guling dengan Balai Desa Pandanajeng atas nama hibah.

---

<sup>201</sup> Muhammad Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Bustami A.Gani dan Djohar Bahry LIS, 1970, Hlm.137-139.

Maka pada tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 MTs Malang II Filial II (SK terlampir) diresmikan menjadi MTsN dengan nama MTs Negeri Tumpang, yang beralamat di desa Pandanajeng 6 km sebelah barat kota Kecamatan Tumpang.<sup>202</sup>

Dalam hal kepemimpinan, MTs Negeri Tumpang telah mengalami 5 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu :

- a. Drs. H. Moh. Mansjur, SH. : 1985 – 1992 (Filial)
- b. Drs. Zainal Mahmudi, M Ag. : 1992 – 1997 (Filial)  
1997 – 2002
- c. Drs. H. Subakri, M Ag. : 2002 – 2006
- d. Drs. Ode Saeni Al Idrus, M Ag. : 2006 – 2009
- e. Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. : 2009 – sekarang.

Mulai tahun 2003 MTs Negeri Tumpang berbenah diri dengan melengkapi ruang belajar dan sarana prasarana pendukung lainnya. Mempunyai banyak fasilitas sebagai penunjang kegiatan Belajar Mengajar, seperti: Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Sains, Musholla dll. Berbagai macam kegiatan di luar Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dapat menunjang ketrampilan/keahlian siswa, diantaranya: Intra Kurikuler (OSIS) dan Ekstra Kurikuler (Pramuka, Seni Islami, Pembinaan Olimpiade, Marching Band, dan bimbingan belajar).

---

<sup>202</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

## 2. *Letak Geografis MTs Negeri Tumpang*

MTs Negeri Tumpang terletak di Desa Pandanajeng, yang tepatnya di Jl. Raya Pandanajeng 25 Tumpang Malang Telepon (0341)7047666. Kelurahan Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Jawa Timur. Jaraknya sekitar 5 km kearah barat dari pusat kecamatan Tumpang dan 15 km sebelah timur pusat kota Malang. Lingkungan asri yang Islami karena berada di desa dan lingkungan pondok pesantren Mambaul Ulum membuat suasana kegiatan belajar yang nyaman, apalagi didukung sarana prasarana yang memadai.

Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti telah mengetahui dan memahami, bahwa di MTs Negeri Tumpang ditemukan suatu strategi yang jitu oleh kepala madrasah dalm meningkatkan mutu guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Dengan didasarkan oleh kepemimpinan kepala madrasah efektif dan tangguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga mampu memajukan sekolahnya menjadi yang unggul dan berprestasi.

## 3. *Visi dan Misi*<sup>203</sup>

Visi : Terciptanya lulusan yang unggul dalam iptek dan imtaq yang berakhlaqul karimah.

---

<sup>203</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB



Misi :<sup>204</sup>

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik di bidang IPTEK dengan mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman damai serta agamis
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan berdedikasi tinggi
- c. Mengembangkan pengetahuan umum dan agama dengan memanfaatkan teknologi sehingga siswa dapat berkembang secara optimal
- d. Mengembangkan kemampuan, pemahaman nilai sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan ketepatan dalam bentuk kemahiran dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab
- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlaqul karimah
- f. Mengembangkan kultur madrasah yang demokratis
- g. Keterbukaan manajemen penyelenggaraan pendidikan di madrasah
- h. Melibatkan partisipasi unsur sekolah, komite, dewan pendidikan daerah, masyarakat dan lembaga pemerintah dalam mewujudkan visi madrasah.

---

<sup>204</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

#### 4. Tujuan

Tujuannya MTs Negeri Tumpang ini adalah :<sup>205</sup>

- a. Memperoleh nilai Ujian Nasional minimal standar nilai kelulusan dan atau melebihinya pada setiap tahun, dan lulus 100%
- b. Meraih prestasi di bidang Lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat Kecamatan dan Kabupaten pada tahun 2008 - 2011
- c. Memperoleh prestasi di bidang Olimpiade Sains tingkat Kecamatan dan Kabupaten pada tahun 2008-2011
- d. Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya
- e. Memiliki jiwa cinta tanah air yang dilaksanakan lewat kegiatan upacara bendera hari senin, peringatan hari pahlawan, PASKIBRA dan Pramuka
- f. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olah raga dan seni baik tingkat Kecamatan, KKM dan Kabupaten pada tahun 2010
- g. Terlaksananya tata tertib siswa dan guru, serta segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah
- h. Terlaksananya pengembangan kurikulum antara lain :
  - 1) Pengembanagan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
  - 2) Mengembangkan pemetaan SK, KD dan indikator untuk kelas VII, VIII, IX

---

<sup>205</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

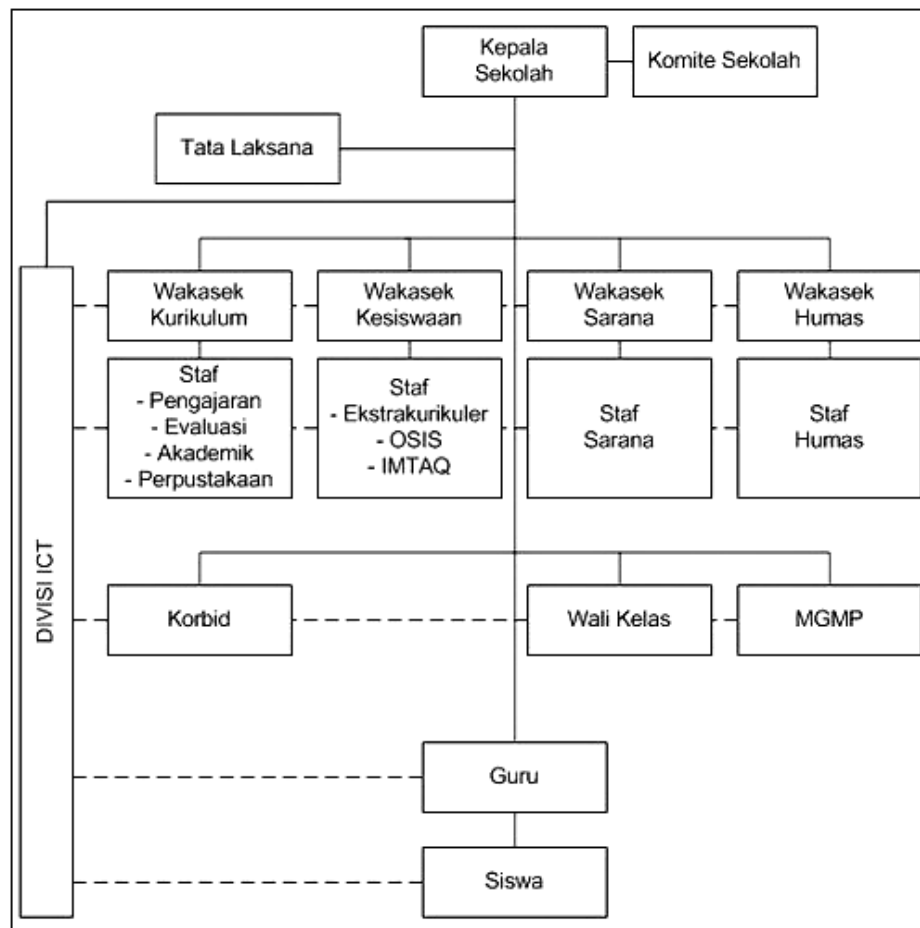
- 3) Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, IX pada semua mata pelajaran
- 4) Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi
- 5) Terlaksananya tugas dan fungsi masing-masing komponen madrasah (Kepala MTsN, Guru, Karyawan dan Siswa).<sup>206</sup>

---

<sup>206</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

5. Struktur organisasi<sup>207</sup>

Tabel 1.2 ke Organisasian



Sumber data : MTs Negeri Tumpang

<sup>207</sup>Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

Di dalam struktur ke organisasian diatas, disimpulkan ada 2 kondisi fakta di dalam MTs Negeri Tumpang yaitu :

1. *Kondisi Siswa*

Tabel Gambar 1.4

Data Siswa Tiga Tahun terakhir MTs Negeri Tumpang Malang Tahun Ajaran 2012 – 2015

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX</b>	<b>Jumlah (VII, VIII, IX)</b>	<b>Rombel</b>
2012 – 2013	115	110	100	325	4
2013 – 2014	112	110	95	317	3
2014 – 2015	115	112	90	317	4

Sumber data : MTs Negeri Tumpang

2. *Kondisi Identitas MTs Negeri Tumpang Malang*<sup>208</sup>

Nama Madrasah : MTs Negeri Tumpang  
 Alamat Madrasah : Jl. Raya Pandanajeng no. 25  
 Kecamatan : Tumpang  
 Kabupaten : Malang  
 Kode Pos : 65156  
 Nomor telepon : 0341-7047666  
 Website : [www.mtsntumpang.sch.id](http://www.mtsntumpang.sch.id)  
 E-mail : [info@mtsntumpang.sch.id](mailto:info@mtsntumpang.sch.id)

---

<sup>208</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

Status Madrasah	: Negeri
Nomor Statistik Madrasah	: 211350721007
Jenis	: Reguler
Tahun penegerian	: 1997
Waktu belajar	: Pagi hari Senin – Sabtu (pukul 06.45 – 15.15)
Keadaan Madrasah	: Tanah
	1. Luas : 6746 m <sup>2</sup>
	2. Status : Milik sendiri
	3. Dokumen : Sertifikat

MTs Negeri Tumpang telah banyak melahirkan siswa dan siswi berprestasi dalam berbagai bidang, diantaranya :<sup>209</sup>

1. Lomba mipa Jawa Timur yang merebutkan piala gubernur di UIN Malang sampai semi final tahun 2010
2. Olimpiade IPA dengan meraih juara 1 setingkat Malang raya tahun 2009
3. Olimpiade sains tingkat Jawa Timur dengan meraih peringkat 6 tahun 2008
4. Lomba MTQ tingkat Malang raya meraih juara 3 tahun 2008
5. Juara 1 LP3 pramuka regional tingkat Jawa Timur pada tahun 2008
6. Juara 1 Baca Puisi tingkat SMP se Kab. Malang
7. Juara 1 Cerdas Cermat tingkat SMP se Kab. Malang

---

<sup>209</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

## 8. Peringkat 10 Besar Olimpiade Matematika se Kab. Malang

Dilihat dari segi prestasinya MTs Negeri Tumpang pernah menjuarai olimpiade akademik dan non akademik seperti :<sup>210</sup>

Tabel Gambar 1.1

Prestasi Olimpiade Akademik Dan Non Akademik.

No	Jenis Lomba	Nama Siswa	Juara	Keterangan	Tahun
1	Lomba Mipa setingkat Jawa Timur	Firman N.	Pertama	Merebutkan Piala	2010
2	Olimpiade IPA setingkat Malang Raya	Aulia RJ.	Pertama	Medali Emas	2009
3	Olimpiade Sains tingkat Jawa Timur	Aditiya H.	Enam	Pembinaan tahap 6	2008
4	Lomba MTQ tingkat Malang Raya	Najwan Ahmad	Tiga	Medali Perunggu	2008
5	LP3 pramuka regional tingkat Jawa Timur	Amritzha	Pertama	Medali Emas	2008

Sumber Data : Kepala MTs Negeri Tumpang Malang

Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai strategi untuk kemajuan madrasah dengan cara meningkatkan mutu guru khususnya mutu

<sup>210</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

guru PAI untuk menjadikan peserta didik lebih baik, khususnya dalam kualitas dan juga kuantitas pendidikan sehingga mampu bersaing dengan dunia pendidikan nasional.<sup>211</sup> Dalam mencapai tarfeti pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta didukung oleh unsur-unsur tenaga pendidik yang profesional.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti telah meneliti sebuah instansi yang terletak di kecamatan Tumpang, yaitu di MTs Negeri Tumpang. Disini, peneliti telah menemukan suatu strategi yang diperoleh dari kepala madrasah dalam meningkatkan mutu semua guru-guru yang ada dan juga siswa-siswi serta sistem kurikuler demi tercapai sebuah strategi yang mampu menciptakan pembangunan dan perkembangan bagi kemajuan sekolah itu sendiri.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan tentang latar belakang MTs Negeri Tumpang. MTs ini berada di daerah pedesaan yang jauh dari kota, pertama kali berdiri masih berada dibawah naungan dari MTs Negeri 2 Malang. Dengan berjalannya waktu MTs Negeri Tumpang mampu berdiri sendiri menjadi sekolah negeri yang terakreditasi A dan tahun demi tahun semakin bertambah peminat yang sekolah di MTs Negeri Tumpang. Pada tahun 2010 MTs Negeri Tumpang mampu meluluskan 100 persen seluruh siswanya, akan tetapi sekolah-sekolah SMP atau MTs yang berada di sekitar Kecamatan Tumpang tidak ada satu pun yang mampu meluluskan seluruh siswanya.

---

<sup>211</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB



## **B. Paparan Hasil Penelitian**

### *1. Pandangan Kepala Madrasah Tentang Mutu Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Tumpang*

Strategi yang akan digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam, akan lebih tepat apabila kepala madrasah mengetahui terlebih dahulu bagaimana mutu guru pendidikan agama Islam yang ada di MTs Negeri Tumpang. Dengan demikian kepala madrasah akan lebih mudah dalam menerapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam.

Bersamaan dengan hal ini, peneliti melakukan suatu penelitian yang menggali tentang pandangan kepala madrasah terhadap mutu guru yang ada di MTs Negeri Tumpang dengan mengadakan metode wawancara kepada pihak yang bersangkutan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, yaitu tentang pandangan kepala madrasah terhadap mutu guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

“Guru PAI disini secara global sudah bagus. Namun demikian, yang namanya manusia tidak ada manusia yang sempurna yaitu memang masih ada dari teman-teman. Dilihat dari segi kedisiplinan itu masih kurang, namun dari segi kualitas sudah bagus maksudnya kualitas ke ilmuannya”<sup>212</sup>.

Sebagaimana penjelasan kepala madrasah di atas bahwa mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang sudah bagus dalam segi kualitas keilmuannya, akan tetapi dalam hal kedisiplinan masih kurang. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak

---

<sup>212</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

Drs. Syaiful Hadi selaku salah satu guru PAI di MTs Negeri Tumpang, beliau mengatakan:

“Guru PAI yang disini memang sudah dikatakan bagus dalam hal kualitas keilmuannya. Akan tetapi, dalam hal disiplin ada beberapa guru PAI yang masih kurang”.<sup>213</sup>

Dari wawancara dengan bapak Drs. Syaiful hadi selaku salah satu guru PAI bahwa memang benar apa yang telah dikatakan oleh kepala madrasah bahwa guru PaI yang ada di MTs Negeri Tumpang sudah bisa dikatakan bagus dalam segi kiualitas keilmuannya akan tetapi dalam hal disiplin masih kurang.

Sebagaimana yang diketahui bahwa guru PAI di MTs Negeri Tumpang dalam segi kualitas sudah bisa dikatan bagus itu diperkuat lagi dengan adanya guru-guru PAI yang memberikan sebuah motivasi kepada kepala madrasah sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah.

“Saya pandang semuanya sudah bagus dan sudah cukup bahkan juga banyak yang memberikan motivasi-motivasi untuk ke depannya itu seperti ini seperti itu, sebagian juga banyak yang sifatnya itu untuk membawa bagaimana madrasah ke depannya itu nanti lebih bagus dari sekarang ini. Baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas dan alhamdulillah semuanya itu bisa bekerja dengan kompak.”<sup>214</sup>

Pada keterangan di atas dapat diketahui bahwa, meskipun dalam segi kualitas keilmuannya sudah bagus, apabila tidak disiplin maka guru PAI tersebut masih belum bisa dikatakan profesional. Dalam hal ini

---

<sup>213</sup> Interview dengan Bapak Drs. Syaiful Hadi selaku salah satu guru PAI di MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

<sup>214</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

dipertegas lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, sebagai berikut:

“InsyaAllah guru PAI di sini sudah bagus meskipun masih ada beberapa guru yang belum disiplin diantara, mungkin hanya satu yang masih tidak disiplin dan itu pun juga masih mempunyai alasan yang di ajukan kepada saya. Jadi, saya lihat dari guru-guru kami disini kalau seandainya guru ini tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi tugas atau yang di anjurkan oleh pemerintah sebagai seorang guru yang seharusnya seperti ini terus saya panggil mereka itu, baik itu dari cara mengajarnya baik itu dari segi kedisiplinannya kalau itu tidak sesuai mereka kita panggil dan diajak bicara kenapa kok seperti ini alasannya apa jadi, dari sini saya tahu apa yang mereka alami itu. Kalau itu alasannya karena malas tidak bolehkan tapi kalau ada alasan yang sifatnya itu mengharuskan dia itu seperti itu jadi mereka saling terbuka.”<sup>215</sup>

Dari keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menurut kepala madrasah mutu guru PAI yang ada di MTs Negeri Tumpang sudah bisa dikatakan bagus dalam hal keilmuannya, tapi dalam hal kedisiplinan masih kurang dan dibutuhkan suatu strategi kepala madrasah yang jitu untuk merubah kebiasaan seperti itu.

## 2. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Tumpang*

Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam harus sesuai dengan situasi dan kondisi dari para guru yang ada di MTs Negeri Tumpang. Dengan demikian, semuanya akan berjalan dengan lancar apabila strategi yang digunakan benar-benar jitu dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal

---

<sup>215</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

itu sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut :<sup>216</sup>

“Untuk meningkatkan mutu guru PAI kami itu tadi harus selalu melihat, mengamati dan mengevaluasi dari guru-guru yang ada disini, baik itu yang PAI maupun tidak. Nah kalau itu tidak sesuai dengan harapan dan peraturan maka kami harus memanggil mereka kenapa kok seperti ini. Dan kami juga mengharuskan kepada setiap guru agar memiliki empat kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social”

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa kepala madrasah telah melakukan strategi yang baik dalam meningkatkan mutu guru PAI seperti : *Melihat, Mengamati dan Mengevaluasi*. Setiap guru yang ada di MTs Negeri Tumpang, sehingga kepala madrasah dapat meningkatkan mutu guru dengan cara seperti mengharuskan kepada setiap guru agar memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme, dan kompetensi sosial.

Dilihat dari bidang studi yang diajarkan oleh seorang guru, ada guru yang mengajarkan bidang studi umum (pelajaran umum) dan ada guru yang mengajarkan bidang studi agama dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masing-masing mempunyai profesionalitas yang berbeda-beda. Dari realita yang ada bahwa guru PAI mempunyai tanggung jawab yang besar dari pada guru yang mengajarkan bidang studi umum. Konsekuensinya guru PAI harus mempunyai

---

<sup>216</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

kompetensi yang lebih dari pada guru umum. Disamping mendidik dan mengajar guru PAI mempunyai tanggung jawab berat yaitu menjadikan peserta didik berjiwa akhlakul karimah atau mempunyai akhlak yang mulia, karena akar dari semua pendidikan atau pengajaran adalah akhlak. Adapun tujuannya adalah :<sup>217</sup>

- a. Agar guru dapat mengelola pembelajaran peserta didik
- b. Agar perkataan, tindakan, dan tingkah laku guru yang baik akan meningkatkan citra diri dan kepribadian peserta didik lebih baik
- c. Guru dapat memotivasi peserta didiknya dalam rangka mengembangkan dan mengoptimalkan potensi peserta didiknya demi pencapaian standar pendidikan yang telah ditentukan
- d. Guru dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.

Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah ini bermaksud untuk memajukan dan mengembangkan siswa dengan cara meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu sehingga guru pendidikan agama Islam dapat mengajar dan mendidik siswanya dengan baik. Selain itu juga dengan kepala madrasah melihat, mengamati dan mengevaluasi setiap guru-guru pendidikan agama Islam, maka mutu guru pendidikan agama Islam akan lebih baik dari sebelumnya dan setiap perkembangan yang dilakukan oleh para guru lebih termonitoring.

---

<sup>217</sup> Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. cet I. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dalam upaya meningkatkan mutu guru PAI di MTs Negeri Tumpang Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang mengatakan lebih lanjut yaitu:<sup>218</sup>

“Di sini kami selalu memberikan motivasi dan kalau seandainya itu ada pelatihan-pelatihan kami akan mengikutkan dan kami mengadakan minimal ada dua kali pelatihan, mengikutkan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), penataran atau diklat, workshop, baik dalam kota maupun luar kota. Ya untuk seluruh guru yang sifatnya menambah bekal bagi beliau-beliau itu sehingga di dalam melaksanakan tugasnya itu akan lebih baik”.

Sebagaimana penjelasan kepala madrasah di atas bahwa guru pendidikan agama Islam diikutkan pelatihan-pelatihan dan mengadakan minimal dua kali pelatihan, mengikutkan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), penataran atau diklat, workshop baik dalam kota maupun luar kota. Sehingga para guru bisa mendapatkan ilmu baru dengan mengikuti pelatihan dan melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik. Semua itu tidak terlepas dari motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah agar setiap guru dapat meningkatkan kinerja dan lebih profesional lagi.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Drs. Syaiful Hadi selaku salah satu guru PAI di MTs Negeri Tumpang, beliau mengatakan:

“Saya telah mengikuti MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional, workshop tentang pembuatan naskah ujian semester dan ujian akhir serta membuat perangkat pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, mengikuti program yang berkaitan dalam

---

<sup>218</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

meningkatkan kompetensi kepribadian serta mengikuti program yang berkaitan dalam meningkatkan kompetensi sosial”.<sup>219</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Syaiful Hadi selaku salah satu guru PAI di atas bahwa beliau telah mengikuti program-program dalam meningkatkan mutu guru PAI yaitu :

- a. Mengikuti program MGMP dalam meningkatkan kompetensi professional
- b. Mengikuti workshop tentang pembuatan naskah ujian semester dan ujian akhir serta membuat perangkat pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik
- c. Mengikuti pembinaan guna meningkatkan kompetensi kepribadian
- d. Mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan kompetensi social.

Dan juga wawancara dengan Ibu Dra. Siti Halimah yang juga salah satu guru PAI, beliau mengatakan:

“Saya telah mengikuti pembinaan mental dan moral guna meningkatkan kompetensi kepribadian, mengikuti program MGMP dalam meningkatkan kompetensi professional, serta pembinaan dan penyuluhan dalam meningkatkan kompetensi social, dan semua program yang datang dari kepala madrasah saya ikuti semuanya beserta guru-guru PAI yang lain”.<sup>220</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Dra. Siti Halimah selaku guru PAI di atas, bahwa beliau telah mengikuti program-program dalam

---

<sup>219</sup> Interview dengan Bapak Drs. Syaiful Hadi selaku salah satu guru PAI di MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

<sup>220</sup> Interview dengan Ibu Dra. Siti Halimah selaku salah satu guru PAI di MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

meningkatkan mutu guru yaitu mengikuti pembinaan mental dan moral guna meningkatkan kompetensi kepribadian, mengikuti program MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional, serta mengikuti bimbingan dan penyuluhan dalam meningkatkan kompetensi sosial.<sup>221</sup>

Dari kedua guru di atas menyatakan bahwa mereka telah mengikuti beberapa kegiatan dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam. Jadi, semua guru telah mengikuti program yang dibuat oleh kepala madrasah.

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru MTs Negeri Tumpang di antaranya penyajian yang sekarang dikenal dengan sebutan standarisasi tes. Dalam penataran, guru dibina dan dilatih untuk membuat soal kisi-kisinya yang akan diajukan oleh guru pada siswa merupakan suatu usaha atau cara untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi dikelas yang disimpulkan oleh guru dikelas dan juga membuat RPP.

Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada setiap guru terutama guru pendidikan agama Islam agar melanjutkan studinya untuk menambah ilmunya. Sehubungan dengan hal ini kepala MTs Negeri Tumpang mengatakan :

“.....untuk menyekolahkan lagi masih belum, memang kondisi sekolahnya memang seperti ini untuk meminta dari wali murid juga tidak mungkin. Tapi saya hanya memotivasi panjenengan sekolah lagi, saya motivasi kepada beliau-beliau itu, mendorong untuk melanjutkan studinya. Kalau agama kayaknya kalau sekarang itu masih belum, tidak

---

<sup>221</sup> Interview dengan Ibu Dra. Siti Halimah selaku salah satu guru PAI di MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB



tahu untuk tahun ajaran baru, kalau untuk bahasa inggris sudah ada dua tapi juga pakai uangnya sendiri. Memang harapan kami semua bisa melanjutkan”<sup>222</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah memiliki harapan yang besar agar setiap guru dapat melanjutkan studinya. Tapi masih terhambat oleh masalah biaya dan yang bisa melanjutkan hanya dua guru bahasa inggris. Dari sini kepala madrasah hanya bisa memotivasi saja terutama guru pendidikan agama Islam agar melanjutkan studinya.

Tabel Gambar 1.5  
Guru MTs Negeri Tumpang  
Mendorong Untuk Melanjutkan Studi

Nama guru	Mata pelajaran	Jenjang pend.	Jurusan
Imam Subakhir, BA	Aqidah Akhlak	S1	Ushuludin
Amirotus Sholihah, S. Ag	SKI, FIQIH, Bahasa Arab	S1	PAI
Aditya Rifqi Hamizan, S. Ag.	Al – Qur’an Hadist	S1	PAI
Khayla Almira Maritzha, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1	Pend. Bhs. Inggris

Sumber Data : MTs Negeri Tumpang

Kemudian kepala madrasah juga menjelaskan bahwa motivasi yang diberikan kepada guru-guru tidak hanya menganjurkan untuk melanjutkan studinya. Akan tetapi, ada juga motivasi yang diberikan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama

<sup>222</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

Islam di MTs Negeri Tumpang sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut :<sup>223</sup>

“Motivasinya kami mendorong dan menyadarkan tugas kita itu sebagai seorang guru agama. maka disini tugasnya akan lebih berat, disamping harus mentransfer ilmunya tapi juga harus praktek membiasakan kepada anak-anak, mulai dari pagi mereka saya minta beliau itu untuk datang lebih awal setelah itu mengajak anak-anak untuk langsung ke musholah berjamaah sholat dhuha. Setelah itu, pada saat pengajian Al-Quran harus mendampingi, begitu juga pada saat sholat dhuhur dengan demikian guru PAI yang saya tekankan. Tapi, disini yang memegang peranan penting adalah guru PAI”.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas dapat diketahui bahwa motivasi yang diberikan kepala madrasah adalah mendorong dan menyadarkan tugas sebagai seorang guru akan lebih berat, disamping harus mentransfer ilmunya tapi harus mempraktekkan untuk membiasakan kepada siswa, mulai dari pagi setiap guru diminta untuk datang lebih awal, mengajak siswa langsung ke musholah untuk berjamaah shalat dhuha, mendampingi membaca Al-Qur’an, dan mengajak shalat dhuhur bersama. Dengan begitu setiap guru terutama guru pendidikan agama Islam akan lebih professional lagi dalam menjalankan tugasnya. Kemudian kepala MTs Negeri Tumpang berkata lebih lanjut :

“Bukan hanya itu disamping mereka selalu saya motivasi dengan mengikuti program MGMP itu dan juga dengan adanya penataran-penataran. Disamping mentransfer ilmu juga langsung mempraktekkan baik dari segi akhlaknya maupun dari segi ibadah”<sup>224</sup>

---

<sup>223</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

<sup>224</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

Selain motivasi untuk mengikuti program MGMP dan juga penataran-penataran, kepala madrasah juga mengharuskan kepada setiap guru-guru disamping mentransfer ilmu juga langsung mempraktekkan baik dari segi akhlak maupun ibadah.

Program-program dan motivasi yang dibuat oleh kepala madrasah ini dimaksudkan agar setiap guru mampu meningkatkan mutunya dan lebih professional agar dapat mengajar dan mendidik siswa dengan baik.

Dari keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah tentang program – program dan motivasi guru di MTs Negeri Tumpang sudah mampu meningkatkan mutu untuk lebih profesional untuk mengajar, mendidik siswa – siswinya supaya berprestasi dan selalu mendapat terakreditasi A sepanjang masa.<sup>225</sup>

### *3. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mempertahankan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tumpang Di Masa Yang Akan Datang.*

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang sudah bagus dan baik. Akan tetapi, itu masih belum bisa dikatakan sempurna jika kepala madrasah tidak bisa mempertahankannya mutu guru yang ada di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang.

Dengan demikian, kepala madrasah dalam menggunakan strategi guna mempertahankan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs

---

<sup>225</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

Negeri Tumpang dimasa yang akan datang sudah bisa dikatakan baik dan tepat. Itu terlihat dari upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan menjalankan program-program yang sudah dicanangkan untuk mempertahankan mutu guru di MTs Negeri Tumpang. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh panneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut :

“Dalam mempertahankan mutu guru disini ya harus kami tumbuhkan keyakinan bahwa tugasnya seorang guru itu adalah mengajar dan mendidik. Menyadarkan bahwa tugas guru disini adalah sebagai pengajar juga sebagai pendidik yaitu namanya pendidik terutama adalah masalah akhlak dan ibadah kemudian yang kedua kami harus selalu sering kali mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan itu dan adanya menjalin kerjasama yang bagus diantara beberapa guru terutama guru PAI disini ada wadah yang namanya MGMP dengan adanya MGMP itu jadi bukan hanya sekedar bagaimana cara membuat soal yang bagus saja tapi bagaimana metode di dalam pengajaran tersebut.”<sup>226</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengetahui bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah sudah baik. Kepala madrasah memberikan motivasi-motivasi yang sifatnya membangun seperti menumbuhkan keyakinan bahwa tugasnya seorang guru itu adalah mengajar dan mendidik. Menyadarkan bahwa tugas guru adalah sebagai pengajar juga sebagai pendidik yaitu tugasnya pendidik terutama masalah akhlak dan ibadah. Kemudian yang kedua kepala madrasah selalu sering kali mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan dan menjalin kerjasama yang bagus diantara beberapa guru terutama guru PAI diberi wadah yang namanya MGMP. Jadi, bukan hanya sekedar bagaimana

---

<sup>226</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

cara membuat soal yang bagus saja tapi bagaimana metode di dalam pengajaran tersebut.

Kemudian kepala madrasah juga menjelaskan bahwa dalam mempertahankan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang tidak hanya mengikutkan ditingkat kabupaten saja akan tetapi juga mengadakan di MTs Negeri Tumpang itu sendiri. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut :

“insyaAllah untuk tahun depan ini kita adakan, kemarin yang sudah saya panggil untuk guru nas ini maka wajib MGMP di madrasah kita ini antar sesama guru jadi selama ini dengan adanya MGMP itu di tingkat kabupaten tapi untuk tahun ini nanti ada di madrasah kita ini wajib satu bulan sekali, bahkan kalau memang itu dari KKM juga menginginkan untuk ikut kami alhamdulillah sudah saya informasikan kepada anggota KKM untuk adanya MGMP yang ada di subprayon MTsN Tumpang.<sup>227</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah mengharuskan kepada guru-guru untuk mengikuti MGMP ditingkat kabupaten terutama guru nas. Kepala madrasah juga mengadakan MGMP sendiri di MTs Negeri Tumpang yang akan dimulai pada tahun ajaran 2011-2012 dengan mewajibkan semua guru-guru untuk mengikutinya dan diikuti oleh anggota KKM yang ada disuprayon MTs Negeri Tumpang.

Dengan demikian strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru terutama guru pendidikan agama

---

<sup>227</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

Islam di MTs Negeri Tumpang akan lebih baik lagi dan sesuai dengan apa yang diharapkan. MGMP yang akan diadakan di MTs Negeri Tumpang itu sendiri, akan memudahkan guru-guru yang berada disekitar suprayon MTs Negeri Tumpang untuk memusyawarahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh setiap guru mata pelajaran dan dapat diselesaikan dengan mudah yaitu saling tukar pikiran antara guru yang satu dengan guru yang lain.

Kemudian kepala madrasah menjelaskan bahwasanya disamping ada program-program yang akan diadakan di MTs Negeri Tumpang, juga ada beberapa faktor pendukung yang dapat digunakan oleh guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya disini sudah ada seperti mushola meskipun seperti itu keadaannya, multimedia juga sudah ada yaitu digunakan untuk guru PAI juga bisa misalnya mau ada materi alquran hadits ataupun guru-guru sejarah seperti SKI, itu diantara pendukungnya. Untuk tempat wudlu dulu masih satu tempat saja akan tetapi sekarang sudah ada dua tempat untuk laki-laki dan perempuan. Alhamdulillah pada saat ini berjalan dengan step by step tidak langsung memang disini kan masih baru 2009 kemarin dan memang harus step by step dan alhamdulillah selama ini teman-teman saya ajak bekerjasama sudah bisa dan mendukung ketika rapat bersama bagaimana kalau seperti ini jadi tidak langsung tapi kami ajak bicara kalau seperti ini bagaimana. Yang namanya kekurangan juga ada tapi kekurangan itu tidak signifikan tapi itu semua bisa ditutupi dengan keahliannya”<sup>228</sup>

Adanya faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan dan mempertahankan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang dapat diuraikan sebagai berikut yaitu

---

<sup>228</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan oleh guru-guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar lebih mudah dalam mengajar seperti mushalah, multimedia, dan beberapa fasilitas lainnya.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mempertahankan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang kepala madrasah telah mengupayakan beberapa hal seperti :<sup>229</sup>

1. Memberikan motivasi - motivasi,
2. Merencanakan program MGMP yang akan diadakan sendiri di MTs Negeri Tumpang itu sendiri dengan mengabungkan anggota KKM yang ada disuprayon MTs Negeri Tumpang itu sendiri.
3. Memberikan beberapa fasilitas yang dapat menunjang guru-guru dalam menjalankan tugasnya mendidik siswa dengan pembelajaran yang sesuai kurikulum saat ini.

### **C. PEMBAHASAN**

#### *1. Pandangan Kepala Madrasah Tentang Mutu Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Tumpang*

Berdasarkan paparan / hasil temuan penelitian, pandangan kepala madrasah tentang mutu Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tumpang adalah sebagai pengukuran kinerja dan menciptakan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja di madrasah ini merupakan

---

<sup>229</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

tahap penting untuk melihat dan mengevaluasi pencapaian hasil data dalam penelitian tersebut.<sup>230</sup> Tahap selanjutnya pengukuran kinerja adalah analisis dan evaluasi kinerja yang bertujuan untuk mengetahui proses realisasi kinerja yang dihasilkan, maupun kendala dan tantangan yang di hadapi mencapai sasaran kinerja. Analisis dan evaluasi ini dapat digunakan untuk melihat evisiensi, efektifitas, ekonomi maupun perbedaan kinerja sebagai penelitian. Hasil analisis evaluasi lebih lanjut dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui pencapaian implementasi perencanaan strategis.<sup>231</sup>

Untuk mendukung suksesnya peningkatan mutu guru melalui model strategi yang harus diperlukan, dengan tujuan agar pembelajaran yang efektif, guru perlu memahami benar-benar perilaku siswa sebagai indikator keberhasilan, proses dan hasil pada setiap penelitian.<sup>232</sup>

Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting, maka mutu guru harus ditingkatkan melalui program strategi peningkatan mutu guru, adapun identifikasi bidang kegiatan dari tiap langkah strategi peningkatan mutu guru tersebut di kemukakan dalam komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Pendidikan dan pelatihan
- b. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
- c. Prestasi Akademik
- d. Karya pengembangan profesi<sup>233</sup>

---

<sup>230</sup> Sukanto Resohadiprojo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta, BPEE-Yogyakarta, 2003), cet 1, Hlm. 69

<sup>231</sup> Ibid, Hlm. 70

<sup>232</sup> Ibid, Hlm. 71

<sup>233</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesional Guru*, (Jakarta : Bum Aksara, 2007), Hlm. 13



Tenaga pendidik yang bermutu, merupakan dambaan bagi bagi costumer atau pelanggan, banyak strategi yang dilakukan oleh perorangan guru dan lembaga untuk meningkatkan mutu guru, seperti : (a). Mulai meningkatkan jenjang akademik, (b). Workshop, (c). Peningkatan kerja dan lain sebagainya.<sup>234</sup>

Dan intinya menurut peneliti disini, secara umum mutu guru di artikan sebuah proses terstruktur untuk penelitian yang dihasilkan.

Sekolah kelas dunia berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (felling) atau ingatan semata. *Ada 2 konsep yang berkaitan dengan hal ini, yaitu :*

- a. Prioritas, yaitu suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat di lakukan pada semua aspek pada saat bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada.
- b. Variasi kinerja penelitian, yaitu memberikan gambaran mengenai variasi yang merupakan bagian yang wajar dari setiap sistem organisasai.

Agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku adalah langkah perencanaan, melaksanakan rencana, memeriksa hasil pelaksanaan rencana penelitian, dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang di peroleh.

---

<sup>234</sup> Martinis, Yamin, dan Maisah, *Standar Kinerja Guru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2010), Hlm. 34

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya penelitian. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi, yaitu:<sup>235</sup>

- a. Kondisi baik tidaknya dari sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa.
- b. Memenuhi atau tidaknya prasarana dan sarana sekolah.
- c. Memenuhi atau tidaknya kriteria seperti struktur organisasi.
- d. Mutu yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dalam meraih cita-cita.

Standar kompetensi seorang pendidik (guru) bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di MTs Negeri Tumpang tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam maka peneliti telah mendapatkan hasil secara maksimal dalam penelitian itu. Peneliti telah meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan penelitian dan data yang ada di lapangan yakni di MTs Negeri Tumpang.

Peneliti telah memperoleh hasil bahwa adanya sebagian keserasian antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang didapat di

---

<sup>235</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

MTs Negeri Tumpang dalam meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam.<sup>236</sup>

Sebelum kepala madrasah menggunakan strategi dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam, kepala madrasah telah mengetahui terlebih dahulu mutu guru yang ada di MTs Negeri Tumpang. Mutu guru yang ada di MTs Negeri Tumpang dalam hal kualitas keilmuannya sudah bisa dikatakan bagus. Akan tetapi masih ada beberapa guru dalam segi kedisiplinan masih kurang dan perlu adanya suatu bimbingan dari kepala madrasah agar dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru menjadi lebih baik dan disiplin.

Dalam meningkatkan kedisiplinan, kepala MTs Negeri Tumpang memanggil setiap guru yang melakukan kesalahan baik itu dalam mengajar maupun kedisiplinannya yaitu dibicarakan dengan baik-baik, sehingga kesalahan itu tidak terulang kembali.

Menurut *E. Mulyasa* dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin guru terutama disiplin diri (*self discipline*)<sup>237</sup>. Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Peningkatan produktifitas kerja guru perlu dimulai

---

<sup>236</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

<sup>237</sup> Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. cet I. Bandung: Remaja Rosdakarya.

dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin guru perlu berpedoman pada hal tersebut.<sup>238</sup>

Adapun strategi umum membina disiplin adalah konsep diri, ketrampilan berkomunikasi, konsekuensi logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin bersikap positif dan bertanggung jawab. Untuk menerapkan strategi tersebut, kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menulis kesimpulan bahwa adanya kesamaan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di MTs Negeri Tumpang dan mendapatkan hasil yaitu sebelum menggunakan suatu strategi kepala madrasah harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana mutu guru pendidikan agama Islam yang ada di MTs Negeri Tumpang, sehingga kepala madrasah akan lebih mudah dalam menggunakan strategi yang cocok dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam.

## 2. *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Tumpang*

Dalam temuan hasil penelitian bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam

---

<sup>238</sup> Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. cet I. Bandung: Remaja Rosdakarya.

yaitu dengan cara mengikutkan penatran-penataran, megikutkan MGMP, mengadakan rapat guru, dan mengikutkan workshop.<sup>239</sup>

Menurut peneliti strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan oleh kepala madrasah.

Adapun setelah peneliti mengadakan penelitian di MTs Negeri Tumpang bahwa hasil yang didapat oleh peneliti yaitu kepala madrasah mengharuskan kepada setiap guru memiliki empat kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial, juga mengikuti beberapa program yang telah dibuat kepala madrasah seperti penataran-penataran, MGMP, workshop, dan lain-lain.

Menurut *Johnson* yang dikutip oleh *Syaiful Sagala* dalam bukunya *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, kompetensi adalah merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>240</sup>

---

<sup>239</sup> Interview dengan Ibu Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. Selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

<sup>240</sup> Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan atau daya pikir, sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Menurut *M. Ngalim Purwanto* dalam bukunya *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* bahwasannya penataran merupakan salah satu teknik upaya peningkatan mutu guru baik itu guru agama maupun guru umum. Hal ini sesuai dengan pengertian penataran, yaitu suatu usaha yang bertujuan untuk meninggikan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas lainnya sehingga keahliannya bertambah luas dan mendalam.

Menurut *Piet A. Sahertian* dalam bukunya *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru PAI dapat dilakukan dengan cara melakukan rapat guru.

Adapun rapat guru banyak sekali jenisnya diantaranya :<sup>241</sup>

1. Menurut tingkatnya

- a. Staf meeting yaitu rapat guru-guru dalam sekolah tersebut

---

<sup>241</sup> Sahertian, Piet A. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- b. Rapat guru bersama dengan orang tua murid dan murid-murid
  - c. Rapat guru dari beberapa sekolah yang bertetangga
2. Menurut waktunya
- a. Rapat permulaan dan akhir tahun
  - b. Rapat periodik (dalam beberapa periode tertentu)
3. Menurut bentuknya
- a. Diskusi
  - b. Seminar
  - c. Workshop

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang yaitu dengan cara mengikutkan penataran - penataran, megikutkan MGMP, mengadakan rapat guru, dan mengikutkan workshop dan sebagainya ini sudah sesuai dengan konsep peningkatan mutu guru.<sup>242</sup>

### *3. Strategi Kepala Madrasah dalam Mempertahankan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri tumpang Dimasa Yang Akan Datang*

Berdasarkan temuan hasil penelitian strategi kepala madrasah dalam mempertahankan setiap program yang akan dijalankan, maka peneliti telah memmp peroleh hasil bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah

---

<sup>242</sup> Sahertian, Piet A. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

dalam mempertahankan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan oleh kepala madrasah.

Hal ini adalah suatu strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam sudah bagus dan semua itu akan lebih sempurna apabila kepala madrasah dapat mempertahankannya dimasa yang akan datang. Karena apabila mutu guru tidak dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan, maka mutu lulusan akan juga terpengaruhi.

Adapun strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang yaitu dengan menumbuhkan keyakinan bahwa tugasnya seorang guru itu adalah mengajar dan mendidik. Menyadarkan bahwa tugas guru disini adalah sebagai pengajar juga sebagai pendidik yaitu namanya pendidik terutama adalah masalah akhlak dan ibadah.

Kemudian harus sering kali mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan dan menjalin kerjasama yang bagus diantara beberapa guru terutama guru PAI. MGMP bukan hanya sekedar bagaimana cara membuat soal yang bagus, tapi bagaimana metode di dalam pengajaran tersebut.<sup>243</sup>

---

<sup>243</sup> Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan akhir yang dapat menggambarkan secara garis besar dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Selain itu peneliti juga memaparkan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik, lembaga pendidikan, pihak-pihak yang terkait, bagi masyarakat umum serta bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pemaparan data di atas maka peneliti telah menyimpulkan bahwa:

1. Pandangan kepala madrasah tentang mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang adalah mutu guru yang ada di MTs Negeri Tumpang dalam hal kualitas keilmuannya sudah bisa dikatakan bagus. Akan tetapi masih ada beberapa guru dalam segi kedisiplinan masih kurang
2. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang adalah dengan mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti penataran, mengadakan rapat guru, dan mengikutkan workshop. Selain itu kepala madrasah juga melihat, mengamati dan mengevaluasi dari setiap kinerja para guru. Jadi, terciptalah guru yang bermutu dan berkualitas.

3. Strategi kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang adalah menumbuhkan keyakinan dan menyadarkan bahwa tugas guru adalah sebagai pengajar juga sebagai pendidik yaitu terutama masalah akhlak dan ibadah. Kedua, sering kali mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan dan menjalin kerjasama yang bagus diantara beberapa guru terutama guru agama Islam dengan memberikan wadah yaitu MGMP yang dibuat oleh kepala madrasah di suprayon MTs Negeri Tumpang.

## **B. Saran**

### *1. Bagi Pendidik*

Kajian tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tumpang ini diharapkan bisa menjadi wahana bagi peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam ke depan untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik dan pembimbing sehingga dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) pada akhirnya mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu menghasilkan peserta didik yang berkualitas, inovatif dan kreatif.

### *2. Bagi Lembaga Pendidikan*

Lembaga pendidikan sebagai fasilitas dimana terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik serta proses pembelajaran, maka dalam hal ini lembaga pendidikan dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi yang semakin ketat sekarang ini. Selain itu juga kepada Madrasah MTs Negeri

Tumpang hendaknya mampu untuk mengontrol dalam pengevaluasian pada kinerja para guru demi tersuksesnya harapan yang diinginkan.

### *3. Bagi Pihak yang Berwenang*

Lembaga pemerintah sebagai lembaga yang berwenang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan menjadi wahana pengembangan Pendidikan Islam ke depan, dalam wahana suri tauladan tentang strategi dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam sebagai acuan pencapaian tujuan Pendidikan Islam itu sendiri, sehingga bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat merubah bangsa ini ke arah yang dicita-citakan.

### *4. Bagi Masyarakat*

Manfaat bagi masyarakat disini adalah sebagai wahana dalam acuan sekolah yang berkualitas khususnya dalam pembentukan siswa yang berkualitas baik IPTEK dan IMTAQ yang berada di MTs Negeri Tumpang

### *5. Bagi Peneliti selanjutnya*

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tumpang ini belum bisa dikatakan sempurna, sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan, dan ketajaman analisis yang penulis miliki, karenanya diharapkan masih banyak peneliti baru yang bersedia mengkaji ulang dari karya hasil penelitian ini.